

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

---

---

INTENSITAS PENGARUH MENGAKSES *CYBERPORN* SEBAGAI  
PERILAKU SEKSUAL REMAJA  
(*Studi Kasus pada AN di SMP X kecamatan Tualang*)

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gerlar Sarjana Strata Satu  
Pada Bidang Ilmu Sosial Program Studi Kriminologi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau*



**Violin Bertri Adelia**  
NPM : 177510933

PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU

2022



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Violin Bertri Adelia  
NPM : 177510933  
Jurusan : Ilmu Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Intensitas Pengaruh Mengakses *cyberporn* sebagai perilaku penyimpangan seksual remaja (studi kasus pada AN di SMP X kecamatan Tualang)

Format sistematika dan pembahasan, masing-masing materi dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk di sidangkan dengan tujuan ujian skripsi.

Pekanbaru, 07 April 2022

Turut menyetujui

Ketua Prodi

Pembimbing

  
(Fakhri Usmita S.Sos, M.Krim)

  
(Dr. Syahrul Akam Latief, M.Si)

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Violin Bertri Adelia  
NPM : 177510933  
Jurusan : Ilmu Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Intensitas Pengaruh Mengakses cyberporn sebagai perilaku penyimpangan seksual remaja (studi kasus pada AN di SMP X kecamatan Tualang)

Naskah skripsi ini secara keseluruhan telah dinilai relatif memenuhi ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 07 April 2022

An Tim Penguji

Ketua

(Dr. Syahrul Akamul Latief, M.Si)

Sekretaris

(Fakri Usmita S.Sos, M.Krim)

Turut Menyetujui

Wakil Dekan I

(Indra Safri, S.Sos, M.Si)

Anggota

(Nora Widya Sanjalis, S.Sos., M.Krim)





**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

=====

**BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor : 0150/UIR-FS/KPTS/2022 tanggal 23 Maret 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada ini, Kamis tanggal 24 Maret 2022 jam 10.00 – 11.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Violin Bertri Adelia  
NPM : 177510933  
Program Studi : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Intensitas Pengaruh Mengakses Cyberporn Sebagai Perilaku Seksual Remaja (Studi Kasus Pada AN Di SMP X Kecamatan Tualang).  
Nilai Ujian : Angka : " 80,2 " ; Huruf : " B+ "  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si	Ketua	1. 
2.	Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim	Sekretaris	2. 
3.	Nery Widya Ramailis, S.Sos., M.Krim	Anggota	3. 
4.	Rio Tutrianto. M.Krim	Notulen	4. 

Pekanbaru, 24 Maret 2022  
An. Dekan

  
**Indra Safri, S.Sos, M.Si**  
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
NOMOR : 0150/UJR-FS/KPTS/2022  
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.  
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;  
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;  
4. SK Rektor UIR Nomor: 344/UJR/KPTS/2015 tentang Kurikulum Fisipol UIR;  
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UJR/KPTS/2020 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

**Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Violin Bertri Adelia  
N P M : 177510933  
Program Studi : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Intensitas Pengaruh Mengakses Cyberporn Sebagai Perilaku Seksual Remaja (Studi Kasus Pada AN Di SMP X Kecamatan Tualang).

**Struktur Tim :**

1. Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si	Sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim	Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Nery Widya Ramalis, S.Sos., M.Krim	Sebagai Anggota merangkap Penguji
4. Rio Tutrianto, M.Krim	Sebagai Notulen

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 24 Maret 2022  
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.  
NPK: 0802102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi Kriminologi
4. A r s i p (sk.penguji.kri.baru)

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Violin Bertri Adelia  
NPM : 177510933  
Jurusan : Ilmu Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Sarjana Satu (S1)  
Judul Skripsi : Intensitas Pengaruh Mengakses cyberporn sebagai perilaku penyimpangan seksual remaja (studi kasus pada AN di SMP X kecamatan Tualang)

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan tim penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena tu dapat dinyatakan sebagai karya ilmiah.

Pekanbaru, 07 April 2022

Tim Penguji

Ketua Penguji

Sekretaris

(Dr. Syahrul Akam Latief, M.Si)

(Fakhri Usmita S.Sos, M.Krim)

Wakil Dekan I

Ketua Prodi

(Indra Saffi. S.Sos, M.Si)

(Fakhri Usmita S.Sos, M.Krim)

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “Intensitas Pengaruh Mengakses Cyberporn Sebagai Perilaku Seksual Remaja (Studi kasus pada AN di SMP X kecamatan Tualang). Penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Dwi Purwanto, alm Ibunda Armi Falinda, ibuk Norizam, kakanda Irvan Aditya Febrianto dan Devid Prestia Wanto, serta Adinda Fitri Okta Viani yang tetap setia dan selalu mendoakan dan memberikan dorongan demi terselesaikannya Usulan Penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpim.
3. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau sekaligus selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk dapat membimbing penulis dari awal hingga selesainya Skripsi ini.
4. Bapak Fakhri Usmita, M.Krim selaku Ketua Program Studi Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau..
5. Para sahabat penulis Nopi, Dina, Rasnika, , Rika, Cici, serta teman-teman penulis lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas dukungannya diucapkan terima kasih banyak.
6. Rekan-rekan Kriminologi Angkatan 2017 yang telah banyak memberikan dukungan serta memberikan masukan kepada penulis selama ini.

7. Kepada Abang Aidil Faith Amry, S.Sos yang selalu memotivasi dan membantu penulis selama ini.
8. Kepada anggota grup #BincangAkhlak dan #SobatSakit, selaku warga yang akhlaknya tidak seberapa, yang selalu memberi wejangan kepada saya untuk selalu bekerja keras meskipun yang kaya tetap Rafatar.
9. Terakhir kepada diri saya sendiri yang mau dan mampu bertahan, berjuang, berusaha sekuat yang saya bisa, tidak menyerah walau banyak rasa dan godaan yang datang untuk berhenti dan menyerah, terimakasih karena sudah mau tetap kuat.

Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda, kesehatan serta kemuliaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi sempurnanya Skripsi ini. Atas bantuan yang diberikan para pihak, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmatNya kepada kita semua. Aamin.

Pekanbaru, 07 April 2022

Penulis

Violin Bertri Adelia

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BERITA ACARA.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT KEPUTUSAN DEKAN.....</b>	
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>17</b>
A. Kerangka Konseptual.....	17
1. Konsep Intensitas .....	17
2. Konsep Pengaruh .....	18
3. Konsep <i>Cyberporn</i> .....	19
4. Konsep Perilaku Seksual.....	21
5. Konsep Remaja .....	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	27
C. Landasan Teori.....	28
D. Kerangka Berfikir .....	29
E. Konsep Operasional .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Tipe Penelitian .....	33

B. Metode Penelitian .....	36
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Subjek Penelitian .....	37
E. Jenis Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Pengolahan Data .....	40
H. Teknis Analisa Data .....	43
I. Rencana Jadwal Kegiatan .....	44
J. Rencana Sistematika Laporan Penelitian.....	44
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Kecamatan Tualang.....	46
B. Letak Geografis.....	47
C. Penduduk.....	50
D. Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Di Kecamatan Tualang..	51
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	52
B. Pelaksanaan Penelitian .....	53
C. Karakteristik Narasumber .....	54
D. Hasil Penelitian .....	54
E. Hasil Wawancara Dengan Narasumber .....	55
F. Hasil Analisa Dalam Wawancara .....	61
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1 Contoh Media yang Menayangkan Situs Porno ( <i>Cyberporn</i> ) .....	3
Gambar I.2 Kasus Pornografi dan Kejahatan Anak di Dunia Maya (tahun 2020) .....	9
Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	30



## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel III.1 Jumlah Key Informan, Informan, dan Informan Tambahan .	38
Tabel III.2 Perincian Kegiatan Penelitian .....	44
Tabel IV.1 Batas-batas Kecamatan dengan Kecamatan Tualang .....	49
Tabel IV.2 Batas Kampung di Kecamatan Tualang .....	49
Tabel IV.3 Jumlah Data Penduduk Kecamatan Tualang berdasarkan Desa/Kelurahan Tahun 2021.....	50
Tabel IV.4 Daftar SMP yang ada di Kecamatan Tualang .....	51
Tabel V.1 Jumlah Wawancara dengan Narasumber .....	53
Tabel V.2 Keterangan Narasumber.....	54

## SURAT PENYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian seminar proposal yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Violin Bertri Adelia  
NPM : 177510933  
Program Studi : Ilmu Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Penelitian : Penggunaan Cyberporn Sebagai Perilaku Seksual Remaja (Studi Kasus pada AN di SMP X kecamatan Tualang)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian proposal beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa naskah skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri yang saya tulis sesuai dan mengacu pada kaidah-kaidah metode penelitian dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa keseluruhan persyaratan administratif, akademik, dan keuangan yang ditetapkan oleh kampus.
3. Bahwa dikemudian hari ditemukan terbukti secara sah bahwa saya melanggar atau belum memenuhi sebagian persyaratan butir 1 dan 2 diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi lain dengan ketentuan kampus serta Hukum RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa tekanan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 07 April 2021  
Selaku Pernyataan

Violin Bertri Adelia



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

INTENSITAS PENGARUH MENGAKSES *CYBERPORN* SEBAGAI  
PERILAKU SEKSUAL REMAJA

(Studi Kasus pada AN di SMP X Kecamatan Tualang)

**ABSTRAK**

Oleh : Violin Bertri Adelia

Remaja adalah fase yang penting dalam rentang perkembangan manusia. Dalam fase tersebut remaja mengalami dorongan seksual yang kian meningkat. Personal dapat dengan mudah memenuhi dorongan seksualnya melalui situs-situs porno yang beredar di internet. Pengetahuan keagamaan yang baik dan benar dapat mengurangi porsi negative pada kecanduan akan *cyberporn*. Pada penelitian riset ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dan lebih cenderung interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan sehingga peneliti menentukan penelitian riset ini dapat diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari permasalahan yang telah ditentukan. Subjek penelitian ini adalah dua siswa yang berusia 13 tahun yang bersekolah di SMP X Tualang. Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji secara empiris apakah ada intensitas hubungan pada remaja untuk mengakses *cyberporn* dengan acuan sebagai perilaku seksual. Hasil analisis data menggunakan teknik puposive. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan antara remaja dengan intensitas kecanduan mengakses *cyberporn* terbukti nyata karena dari tingkat signifikan remaja mengakses *cyberporn* disekolah terbilang cukup banyak dan bukan lah hal yang tabu. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada tingkat intensitas mengakses *cyberporn*..

Kata kunci : *Cyberporn*, Intensitas, dan Remaja

*THE INTENSITY OF THE INFLUENCE OF ACCESS CYBERPORN AS  
THE BEHAVIOR OF SEXUAL DEVIATION TEEN*

*(A Case Study on AN in JUNIOR X Tualang)*

**ABSTRACT**

By : Violin Bertri Adelia

*Teenage is the phase which is important in a range of human development. In the phase of the teen experience the sexual drive increasing. Personal can easily satisfy his sexual urges through the site-the porn site that is circulating on the internet. Religious knowledge is good and right can reduce the portion of the negative on the addiction will cyberporn. On the research this research, the researcher uses qualitative research methods because the results of the research data is related and is more likely interpretation of the data found in the field so that researchers determine the research this research can be directed to collect data, extract meaning and gain an understanding of the issues that have been determined. The subject of this study is a 2 (two) students aged 13 years who attend school in JUNIOR high school X Tualang. The purpose of this study is to test empirically whether there is the intensity of the relationship in adolescents to access cyberporn with the reference as sexual behavior. The results of the analysis of the data using techniques puporive. Based on the results of this study there is a relationship between the teenagers with the intensity of the addiction access the cyberporn proven to be real because of the significant levels of youth access cyberporn school quite a lot and not a taboo. This means that there is a significant influence on the intensity level of access cyberporn..*

*Keywords : Cyberporn, Intensity, and Teens*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesatnya penggunaan internet akibat dari terbukanya akses secara merata, sehingga meningkatkan kasus-kasus kriminal terkhusus pornografi pada anak remaja. Internet telah menjadi tempat paling nyaman bagi penggunanya untuk melakukan kejahatan jarak jauh dengan cara mengakses gambar porno serta aktivitas seksual lainnya. Secara awam lingkup kekerasan seksual diakui bahwa terdapat suatu tindak menyimpang seksual, yaitu perbuatan yang melanggar norma, seperti berciuman, menyentuh alat kelamin, menyentuh payudara dan hal-hal lainnya. Maka terlepas dari itu semua, perlu kesadaran penuh bahwa masih banyak anak ditengah masyarakat yang membutuhkan perlindungan khusus.

Anak dapat dikatakan remaja ketika anak menunjukkan tanda-tanda pubertas dan kemudian mencapai batas seksualnya, dengan tanda telah mencapai tinggi badan yang maksimal dan perubahan mental secara penuh. Anak mengalami perubahan sikap pada masa remaja selaras dengan perubahan fisiknya. Pada masa seperti ini ada lima komponen yang mencakup perubahan anak bahkan hampir universal, yaitu emosi yang tinggi, perubahan fisik, perubahan minat meningkat, pola perilaku berubah, dan bersifat ambivalen pada setiap perubahan. (Hurlock, 1999).

Kemajuan serta perubahan pada teknologi sangat berdampak dalam kehidupan bermasyarakat, ada beberapa pengaruh positif yang dapat

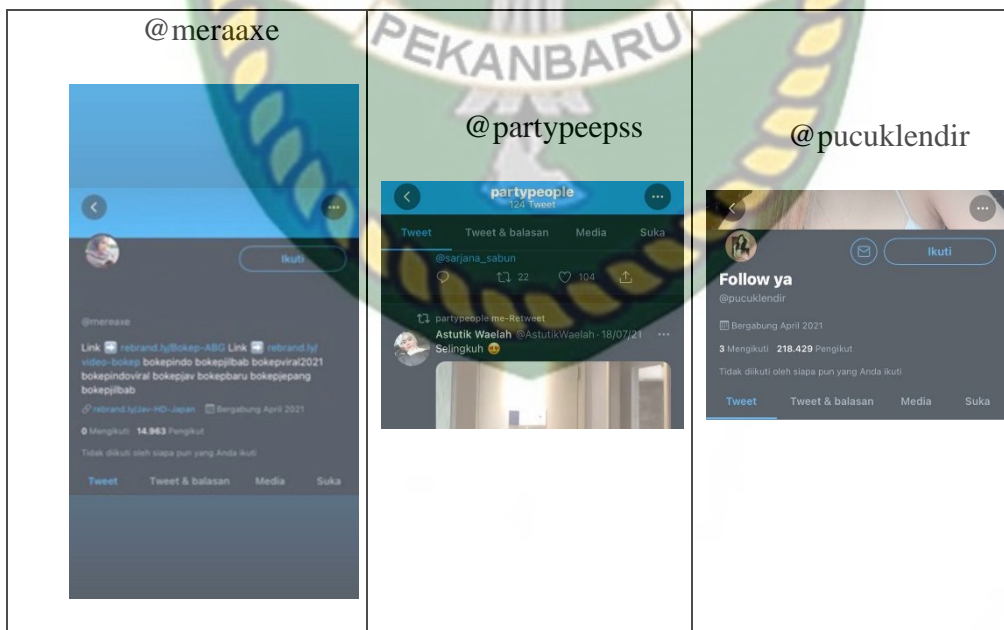
dirasakan dari kemajuan teknologi ini yaitu masyarakat dimudahkan dalam hal komunikasi walaupun dengan jarak yang sangat jauh sekalipun. Kemunculan teknologi smartphone membuat banyak orang menjadi akrab dengan kerabat lama dan juga saudara lainnya.

Walaupun demikian, kemajuan teknologi bukan hanya membawa dampak positif tetapi juga menimbulkan dampak negatif, salah satunya menurunkan rasa kepedulian terhadap sekitar. Sering kali dijumpai disekumpulan keluarga besar dengan contoh dimeja makan lengkap dengan anak-anak, ayah, dan ibu makan bersama tetapi tidak saling berbincang, seakan sibuk dengan kecanggihan smartphone masing-masing. Hal ini dapat berakibat buruk dalam interaksi secara langsung dan dapat merusak psikologis seseorang tersebut, seiring waktu seseorang akan sulit menjalani komunikasi tatap muka dengan orang disekitarnya.

Fenomena yang terbentuk dari pengaplikasian smartphone seolah memiliki perannya sendiri, sehingga anak yang seharusnya dunia bermain kini terhalang oleh kecanggihan smartphone. Kecanggihan smartphone harusnya memudahkan komunikasi tetapi kini berubah menjadi jauh dan bahkan kurang komunikasi dengan sesama.

Mengonsumsi media sosial kini sudah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari, bukan hanya remaja bahkan hingga orang tua. Beberapa tahun lalu anak-anak kerap bermain dengan sebaya mereka namun kini anak-anak telah memiliki smartphone masing-masing, sehingga muncul pemakluman apabila anak asik dengan gadgetnya dan lebih memilih diam ketika melihat informasi penting dimedia yang sering mereka kunjungi.

Tingginya akses internet yang didukung oleh kepemilikan akun menyebabkan kebebasan anak-anak menjadi kebablasan terkait dengan *cyberporn*. Oleh lantaran itu, anak-anak serta remaja mudah terpengaruh oleh teman sebayanya dan terjebak pada hal-hal yang negatif. Salah satunya mengakses *cyberporn* di media smartphone mereka. *Cyberporn* merupakan istilah untuk kejahatan pornografi dalam bentuk informasi, gambar, video ataupun konten yang berisi mengenai pornografi. *Cyberporn* memiliki dampak negatif yang sangat besar. Sehingga perlu penanganan dan upaya lebih lanjut dari Negara dalam menanggulangi serta mencegah kejahatan ini. Kerap terjadi pada anak berinisial AN yang seringkali melihat konten seksual di media internet, salah satu platform yang digunakan oleh AN yaitu media sosial Twitter dengan nama akun:. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar I. 1 Contoh Media yang Menayangkan Situs Porno (*Cyberporn*)

Perkembangan teknologi internet banyak menyelesaikan persoalan yang rumit baik secara efisien dan efektif. Kecanggihan teknologi juga berpotensi membuat remaja melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma sosial yang berlaku. Perkembangan teknologi internet telah membentuk masyarakat dunia baru. Kehadiran teknologi komunikasi berbasis digital dan penggunaannya yang semakin masif membawa sejumlah implikasi. Disuatu sisi, perkembangan media digital berdampak positif, seperti menyediakan kemudahan akses atas informasi serta berkontribusi terhadap pertumbuhan demokrasi.

Kebiasaan dalam mengonsumsi media internet ini dipengaruhi oleh keberadaan teknologi sendiri, salah satunya teknologi komunikasi. Teori determinasi teknologi dicetuskan oleh Marshal McLuhan, beliau mempunyai asumsi bahwa media komunikasi membentuk perilaku manusia itu sendiri dikarenakan setiap media komunikasi masing-masing memiliki karakter yang berbeda dan unik. Determinasi teknologi sebagai suatu tindakan yang dilakukan manusia akibat dari pengaruh dari perkembangan teknologi dan tidak jarang membuat manusia manusia bertindak diluar kemauannya sendiri, namun pada akhirnya teknologi juga membentuk perilaku manusia itu sendiri.

Masyarakat Indonesia tidak buta akan informasi meskipun harus diuraikan lagi dari segi penggunaan atau manfaat internet. Hal ini kemudian merujuk pada sisi lain penggunaan internet yang jumlahnya sangat masif ini. Tidak dapat dipungkiri penggunaan internet dalam jumlah tinggi dan segi penggunaannya memberikan peluang bagi adanya

perilaku kejahatan, yaitu cybercrime atau kejahatan siber. Namun disisi lain perkembangan media digital juga tidak terlepas dari dampak negatif, salah satunya terkait produksi, distribusi, dan konsumsi konten pornografi sebagai gambaran aktivitas perilaku seksual manusia secara terbuka dan ditujukan untuk memicu gairah seksual bagi individu yang mengkonsumsinya (Kurniawan, 2017).

Akibat dari seringnya anak-anak menggunakan smartphone, maka dapat mengalami gejala kecanduan, sehingga ketika tidak menggunakan smartphone anak tersebut akan mengalami sindrom gelisah yang berlebihan. Anak-anak akan lebih nyaman jika kembali menggunakan smartphonenya. Kecanduan ini sangat berbahaya bagi perkembangan anak. Sehingga seringkali anak jadi lupa akan tugas rumah, tugas sekolah dikarenakan asik bermain dengan smartphonenya. Banyak anak-anak yang dengan bebas menggunakan smartphone hingga kurangnya pengawasan dari orang tua, sehingga anak dapat dengan mudah mengakses situs-situs yang seharusnya tidak untuk dilihat seusianya yaitu situs-situs porno. Jika terjadi maka dapat mempengaruhi anak melakukan tindakan-tindakan yang mengarah pada pergaulan bebas (Rivai, 511).

Kata pornografi berasal dari kata Yunani, *pornie* yang artinya seksualitas yang tak bermoral atau tidak beretika yang sering disebut sebagai zinah dan kata *grafe* artinya kitab atau tulisan. Kata kerja *porneuw* (pornoe) berarti melakukan tindakan seksual yang tak bermoral (berzina) dan kata benda *pornh* (pornoe) berarti perzinahan atau bias disebut prostitusi. Ternyata dalam dunia Yunani kuno, kaum laki-laki yang

melakukan perzinahan, maka muncullah istilah *porno* yang artinya laki-laki yang melakukan praktik seksual yang tidak bermoral.

Tidak ada bentuk kata harfiah untuk porno. Kata *grafe* pada mulanya diartikan sebagai kitab suci tetapi kemudian hanya diartikan sebagai tulisan belaka. Ketika kata porno dirangkai maka dapat diartikan sebuah penggambaran tentang seksualitas yang tidak bermoral baik secara tertulis maupun lisan. Maka sering anak-anak remaja mengucapkan kata-kata yang berbau seks. Dengan sendirinya tulisan yang menggunakan kata-kata yang bersangkutan dengan seksualitas dan gambar-gambar yang memunculkan alat kelamin atau hubungan kelamin lainnya disebut pornografi.

Perkembangan pornografi yang semakin marak tidak lepas kaitannya dengan perkembangan teknologi komunikasi saat ini. Pornografi yang awalnya hanya didistribusikan melalui video *betacam* kemudian beralih menjadi *dvd/vcd*, hingga saat ini dapat dikonsumsi dengan mudah melalui laptop, smartphone, tablet, serta digital lainnya yang mendukung koneksi internet.

Banyak masyarakat yang menganggap pornografi sebagai hal yang sangat sepele, padahal telah dituliskan dalam kitab suci Al-Quran Surat An-Nur Ayat 30-31 yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ  
وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا  
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ

أَبْنَابِهِمْ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِمْ أَوْ إِخْوَانِهِمْ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِمْ أَوْ نِسَابِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ  
 أَيْمَانُهُمْ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا  
 يَضْرِبْنَ بَأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مَنْ زَيْنَبُهُنَّ وَتَوُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

30. Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

31. Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung. (Q.S Surah An-Nur ayat 30-31).

Dalam ayat ini sudah dijelaskan bahwa ada sebuah penegasan perihal larangan yang berkaitan dengan pornografi, dalam ayat ini berpesan bahwa kepada semua gender baik laki-laki maupun perempuan agar dapat menjaga diri dari hal-hal bersifat pornografi. Maka ada dua sisi yang diperdebatkan oleh UU pornografi di Indonesia, adapun pihak yang kontra dan ada juga pihak yang pro. Banyak pihak yang menentang dan banyak pulak pihak yang mendukung. Mungkin dibeberapa daerah banyak yang mendukung namun tak jarang dibeberapa daerah lainnya memilih pasrah dan berdiam diri.

Dari pandangan kebudayaan Indonesia sendiri para pihak yang menolak diadakannya UU ini mereka menyatakan bahwa Negara Indonesia adalah suatu Negara dengan kebudayaan yang pluralisme dan UU ini bagi mereka dapat menghambat atau dapat mengikis kebudayaan-kebudayaan tertentu. Maka dalam bidang ini feminisme dapat dilihat dari sudut pandang kewanitaan. UU ini sebenarnya mengarah pada wanita sebagai suatu penyebab tindak seksualitas, karena dalam kenyataannya hal yang berhubungan langsung dengan hal pornografi adalah wanita. Hal ini menganggap wanita sebagai objek yang sebenarnya harus dilindungi dari tindakan pelecehan seperti ini, wanita bukan sebagai alat pembangkit hasrat.

Berbeda dengan pria. Dilihat dari pandangan pendukung pro bahwa hal ini merupakan suatu hal yang sangat preventif terhadap norma yang berlaku dimasyarakat. Meskipun UU tentang pornografi diberlakukan tetap tidak ada efek sama sekali bagi para penikmatnya. Setiap detiknya 3078,54 USD dibelanjakan untuk mengakses situs pornografi, 23.834 pengguna internet melihat situs pornografi, dan 365 pengguna internet mengetikkan kata yang berhubungan langsung dengan pornografi dilaman pencariann dan jumlah situs pornografi didunia saat ini mencapai kurang lebih 419 juta (Ameican Demographic).

Terdapat beberapa efek dari pornografi pada remaja yang terdiri dari empat tahapan, yaitu meliputi:

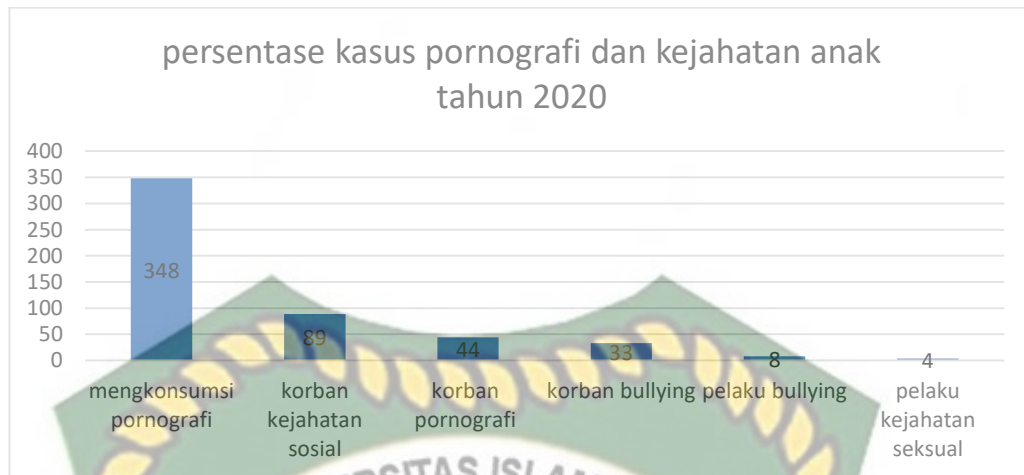
1. Adiksi, tahap kecanduan akan terus untuk mengkonsumsi pornografi

2. Eksalasi, tahan kebutuhan mengkonmsi pornografi dengan hal seksualitas yang lebih berat
3. Desensitisasi, tahap hal seksual telah menjadi biasa saja
4. Act out, tahap nyata atau mempraktikkan perilaku seksual

Undang-undang RI Nomor 44 Tahun 2008 tentang pornografi menjabarkan pengertian pornografi sebagai sebuah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, gambar bergerak, animasi/kartun, percakapan, gerak tubuh serta bentuk pesan lainnya melalui berbagai media komunikasi dan dipertunjukkan dimuka umum yang membuat kecabulan eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hal-hal pornografi adalah segala sesuatu yang dapat membangkitkan nafsu dan dirancang dengan sengaja.

Survei dari data statis KPAI tercatat 526 pengaduan bahwa anak terkait mengkonsumsi media pornografi ditahun 2020. Dimana kasus paling banyak terjadi pada anak yang menonton film porno sebanyak 384 kasus setiap bulannya. Laporan ini terus meningkat dari sebelumnya 94 pengaduan kasus. Kasus selanjutnya yang paling banyak terjadi anak menjadi korban dari kejahatan seksual online sebanyak 89 kasus. Berikut catatan data statis KPAI tahun 2020.

Gambar I.2 Kasus Pornografi dan Kejahatan Anak di Dunia Maya (tahun 2020).



Sumber : Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) usia 13 tahun hingga 18 tahun rentan terkena paparan *cyberporn*. Kecanduan ini dimulai ketika remaja telah berani menghabiskan waktunya dengan menonton pornografi tanpa sepengetahuan dan pengawasan orang tua. Selain itu dampak buruk dari pornografi dapat mendorong remaja untuk melakukan tindak seksual terhadap teman sebaya lainnya. Karena sejatinya anak meniru apa yang mereka lihat, baca, dan dengar (Tribunnew.com/2015,04.16).

Anak remaja pada umumnya punya rasa ingin tahu yang besar tentang seksualitas dan terpaksa mencari serta mengeksplor informasi sendiri guna untuk memuaskan rasa keingintahuan mereka tersebut. Pergaulan bebas dikalangan remaja yang akhir-akhir ini terjadi karena keingintahuan mereka tentang informasi seksualitas melalui teman sebaya yang sama-sama belum paham akibat dari seks bebas, majalah porno, video porno, dan tempat hiburan malam yang memberikan akses informasi tanpa sensor sehingga proses seksualitas remaja tidak diimbangi dengan informasi yang baik dan jelas.

Diantara berbagai kategori usia, anak-anak dan remaja merupakan pihak yang rentan terkena akses negatif penggunaan smartphone. Hal ini disebabkan oleh perkembangan psikologisnya yang belum matang. Mereka secara sadar maupun tidak sadar dapat dengan mudah terpapar konten pornografi dari smartphone. Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh ahli psikologis perkembangan usia anak merupakan usia dimana seseorang sedang mencari dan membentuk identitas dirinya (Gunarsah, 2004). Karena itu jika terpapar oleh konten pornografi dan tanpa dibekali oleh literasi atau pemahaman seksual yang memadai, maka konten tersebut akan berefek negatif pada perkembangan diri remaja tersebut.

Seorang anak yang kecanduan akan sulit menghentikan kebiasaannya sehingga dia akan melakukan hal tersebut berulang kali. Sehingga anak dapat merasa bersalah tetapi tidak dapat mengutarakannya kepada orang tuanya. Lalu dalam keadaan cemas, otak mampu berputar 2,5 kali lebih cepat, sehingga otak anak dapat menciut secara fisik dan otak tidak mampu berkembang dengan baik. Suatu keadaan yang dapat merusak masa depan seorang anak yaitu situs-situs web porno, biasanya akan melekat dan sulit dihilangkan dalam pikiran anak dalam jangka waktu yang cukup lama.

Tidak heran jika kejahatan seksual yang dilakukan oleh anak dan remaja semakin marak terjadi belakangan ini. Berbagai dampak buruk dari kegiatan menonton film porno bagi anak dibawah umur adalah rusaknya mental dan moral yang berimbas pada kejahatan-kejahatan seksual seperti

maraknya pemerkosaan, hamil diluar nikah, penyakit kelamin, dan berbagai dampak buruk lainnya. Dari kebiasaan menonton, kemudian ingi mencoba-coba hingga kecanduan dan bahkan tidak sedikit dari mereka yang mencoba membuat video cabul sendiri demi mengabadikan aktifitas seks bersama pasangan.

Selain berdampak pada perilaku seks, pornografi juga berdampak pada kerusakan otak. Apabila seseorang mengalami kecanduan pornografi maka lima bagian otak akan mengalami gangguan. Bagian otak yang paling dirusak yaitu frontal cortex atau otak bagian besar sehingga mengakibatkan seseorang sulit membuat suatu keputusan dan sulit mengendalikan hawa nafsu dan emosi (Kartika, 2015).

Hasil studi lainnya dimuat dalam situs the conversation yang menunjukkan bahwa anak remaja yang kerap mengkonsumsi pornografi cenderung akan mengembangkan perilaku seksual abusive. Pada permasalahan itu remaja selalu menerima bantuan terkait dengan pornografi, maka kecendrungan mereka untuk berlaku abusive akan berkurang (Mckibbin, 2016).

KUHP sebenarnya telah mengatur persoalan pornografi dalam pasal 281, 282, 283. Dari segi historis, KUHP dirancang bukan untuk mengantisipasi perkembangan internet seperti saat ini. KUHP dibuat tahun 1915 dan diberlakukan mulai sejak 1 Januari 1918 dan internet mulai berkembang pada tahun 1970-an. Perbedaan jarak ini serta landasan berfikir dengan keadaan yang berkembang saat ini menimbulkan kesulitan dalam penerapan KUHP tentang persoalan *cyberporn*. Tindak pidana

pornografi berkaitan dengan adat dan kebiasaan dalam berhubungan dengan alat kelamin (seks). Adapun bunyi ayat dari pasal tersebut:

*Pasal 281 (1) Barangsiapa dengan sengaja melanggar kesusilaan dimuka umum, (2) Barangsiapa dengan sengaja melanggar kesusilaan didepan orang lain yang hadir saat itu bukan karena kehendaknya sendiri.*

*Pasal 282 (1) Barangsiapa menawarkan, memberikan, menyerahkan atau memperlihatkan tulisan, gambar atau benda yang melanggar kesusilaan maka diancam dengan pidana selama-lamanya satu tahun empat bulan atau pidana denda paling banyak 45.000 ribu rupiah, (2) Barangsiapa membacakan isi tulisan yang melanggar kesusilaan dihadapan orang yang belum dewasa seperti terdapat pada ayat diatas maka dapat diancam pidana selama-lamanya Sembilan bulan atau pidana denda paling banyak 45.000 ribu rupiah, (3) Jika melakukan kejahatan yang diterangkan dalam ayat pertama dan dijadikan suatu kebiasaan maka dapat dijatuhkan hukuman penjara selama-lamanya dua tahun delapan bulan atau denda paling banyak 75.000 ribu rupiah.*

*Pasal 283 (1) Barang siapa menawarkan, memberikan untuk terus maupun untuk sementara waktu, menyerahkan atau memperlihatkan tulisan, gambaran atau benda yang melanggar kesusilaan, maupun alat untuk mecegah atau menggugurkan kehamilan kepada seseorang yang belum dewasa dan diketahui atau sepatutnya harus diduga bahwa umumnya belum 17 tahun maka diancam pidana yang sama. (2) Barang siapa yang mencantumkan isi tulisan yang melanggar kesusilaan dimuka orang yang belum dewasa sebagaimana dimaksud dalam ayat yang lalu*

*maka diancam dengan pidana penjara paling lama 4 bulan atau pidana kurungan paling lama 3 bulan dan denda paling banyak 9.000 ribu rupiah. (3) Barang siapa menawarkan, memberikan, menyerahkan atau mempertontonkan tulisan, gambaran dan benda yang melanggar kesusilaan maupun alat untuk mencegah atau menggugurkan kehamilan kepada seseorang yang belum dewasa sebagaimana dimaksud dalam ayat pertama jika ada alasan kuat baginya untuk menduga bahwa tulisan, gambaran atau benda yang melanggar kesusilaan atau alat itu adalah alat untuk mencegah atau menggugurkan kehamilan.*

*Pasal 283 bis Barangsiapa yang bersalah melakukan suatu tindak kejahatan yang tertera pada pasal 281 dan 282 maka dalam menjalankan pekerjaannya dan waktu itu belum lewat dua tahun sejak adanya pidana yang pasti maka dapat dicabut haknya untuk menjalankan pekerjaan tersebut.*

Berdasarkan pasal tersebut dan penafsirannya mengenai arti pornografi dalam masyarakat, ada terjadi perubahan yang menggeser arti kata tersebut. Pergeseran arti yang disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi yang seharusnya mengubah penafsiran terhadap unsur dari delik pornografi itu. Jika tetap menggunakan penafsiran yang lalu, maka layar komputer yang dimiliki oleh rental komputer, perkantoran maupun pribadi tidak dapat dikategorikan sebagai makna dimuka umum sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 282 KUHP.

Pemerintah Indonesia melalui kemenkominfo memang berupaya membatasi dsitribusi konten pornografi dengan program internet positif,

disamping itu pemblokiran atas situs-situs selain pornografi yang juga dianggap memiliki dampak negatif. Namun upaya ini nampaknya belum berhasil sepenuhnya dalam mengatasi peredaran pornografi diinternet. Hal ini dapat dilihat dari munculnya beragam tutorial diinternet untuk membobol internet positif. Selain itu kemenkominfo pun menyatakan bahwa konten pornografi seperti dimedia sosial memang tidak dapat diblokir secara total. Selain itu retriksi melalui program internet positif, pemerintah sebenarnya telah memiliki regulasi untuk mengatasi penyebaran dan dampak negative pornografi khususnya bagi anak remaja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh penulis, maka rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah “Bagaimana intensitas pengaruh dari mengakses *cyberporn* pada perilaku seksual pada remaja AN?”

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **A. Tujuan Penelitian**

Bertujuan untuk mengetahui adanya intensitas pengaruh dari mengakses *cyberporn* terhadap perilaku seksual pada remaja AN.

### **B. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

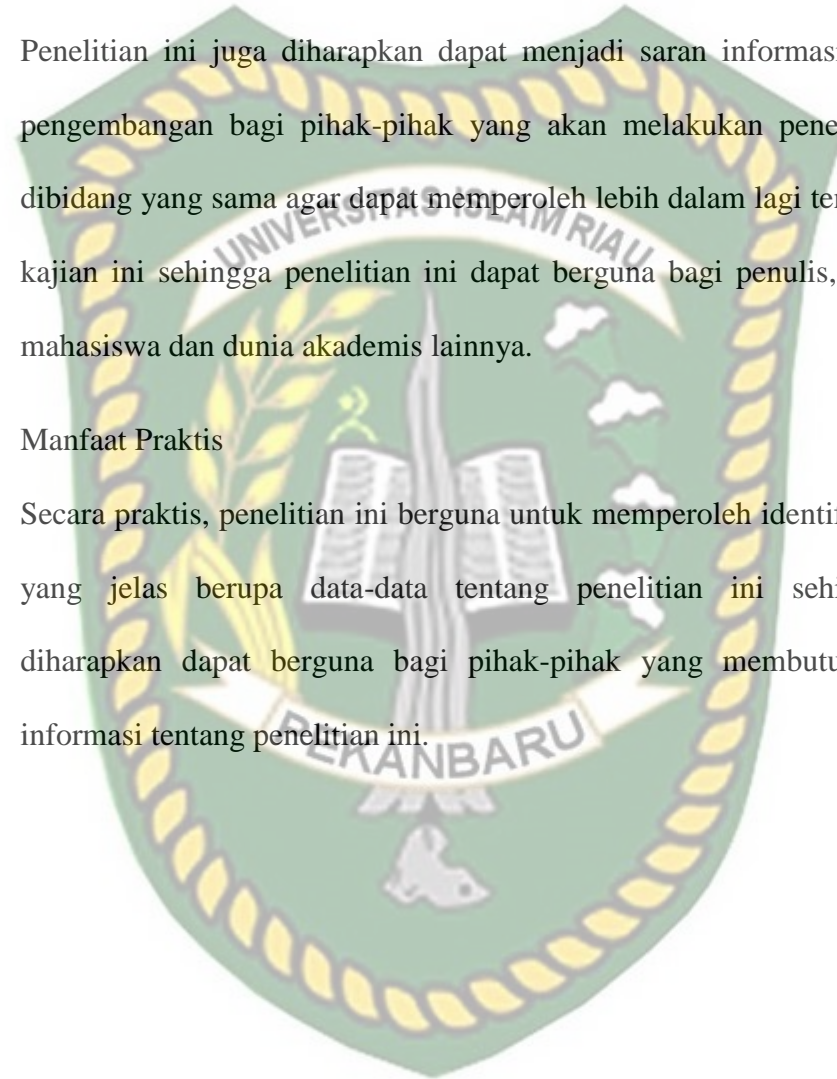
Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Kriminologi. Penelitian ini juga digunakan sebagai wadah bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Akademi

Adapun manfaat akademis dalam penelitian ini agar dapat menjadi referensi terkhusus bagi mahasiswa program studi Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi saran informasi dan pengembangan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama agar dapat memperoleh lebih dalam lagi tentang kajian ini sehingga penelitian ini dapat berguna bagi penulis, bagi mahasiswa dan dunia akademis lainnya.

c. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memperoleh identifikasi yang jelas berupa data-data tentang penelitian ini sehingga diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi tentang penelitian ini.



## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Konsep Intensitas

Intensitas adalah tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang tertentu yang didasari dengan rasa senang (Nurwidawati, 2013). Menurut KBBI intensitas merupakan suatu keadaan dimana tingkatan dan ukuran intensitasnya. Intensitas berasal dari bahasa latin *intention* yang artinya suatu ukuran kekuatan, keadaan tingkatan atau ukuran intens seseorang (Fitriyani, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut intensitas merupakan suatu kegiatan yang keseringan dilakukan seseorang dalam kegiatan yang didasarkan rasa senang pada kegiatan tersebut. Intensitas ialah suatu perasaan senang yang dilakukan seseorang secara sadar dan berulang-ulang.

Intensitas merupakan suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan aktivitas dan tindakan. Sedangkan menurut Nurkholif (2011), intensitas adalah kekokohan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha. Jadi artinya intensitas secara sederhana adalah sebagai usaha yang dilakukan seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuannya. Intensitas dalam penelitian ini lebih pada jumlah akses waktu yang digunakan seseorang dalam melakukan sebuah aktivitas yang berulang.

## 2. Konsep Pengaruh

Menurut KBBI pengaruh adalah daya yang timbul dari suatu hal (orang atau benda), kekuatan, kepercayaan dan perilaku seseorang. Hal-hal tersebut mempengaruhi dua jenis, yaitu positif dan negatif. Jika seseorang berdampak negatif pada masyarakat, maka masyarakat sekitar akan menjauh dan tidak lagi menghargainya. Jika seseorang berdampak positif pada masyarakat, maka ia dapat mengajak yang lainnya untuk melakukan apa yang mereka inginkan dalam hal positif.

Menurut Hugiono dan Poerwantana, pengaruh adalah suatu dorongan kekuatan yang persuasif yang dapat mempengaruhi. Sedangkan menurut Badudu dan Zain, pengaruh adalah kekuatan yang mengakibatkan sesuatu terjadi yang dapat membentuk atau bahkan mengubah sesuatu dan pasrah serta mengikuti kekuasaan orang lain. Pada hal yang sama Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai efek pembentukan yang kuat pada pemikiran dan perilaku manusia baik secara individu maupun kolektif.

Sementara itu Frankel mengatakan pengaruh adalah gaya yang bersifat koersif (paksaan). Karena itu pengaruh artinya kekuasaan. Dengan adanya kekuasaan dalam hubungan, maka dampak ide akan terlihat dalam hubungan antara dua atau lebih anggota. Frankel mengatakan sifat dari kekuasaan itu bisa dilihat dari tidak adanya pemaksaan didalam hubungan antar anggota tersebut. Davud Singer juga mengatakan dalam kerangka pengaruh bahwa semua upaya yang berpengaruh berpotensi ke masa depan dan ia memandang konsep ini dari perspektif rasional. Sedangkan

Singh berpendapat dalam hubungan pengaruh dimana individu A juga mencoba mempengaruhi individu B dan itu juga sebaliknya. Singh percaya bahwa kekuatan mampu untuk dipengaruhi. Oleh sebab itu Singh memperhatikan proses tersebut terjadi sebelum pengaruh tersebut terbentuk.

Berdasarkan konsep pengaruh diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu respon yang dapat berupa tindakan atau keadaan yang disebabkan oleh keinginan untuk berubah kearah yang lebih baik atau perlakuan yang membentuk suatu kondisi tertentu.

### 3. Konsep *Cyberporn*

*Cyberporn* adalah konten pornografi diinternet termasuk informasi, gambar, foto atau bentuk yang mengandung konten pornografi. *Cyberporn* sendiri juga merujuk pada konten porno yang diunggah secara digital, salah satunya diunggah melalui jaringan internet. *Cyberporn* juga sebagai wadah penampung untuk mengakses konten pornografi melalui jaringan internet.

Sejarah *cyberporn* sampai sekarang belum ada ahli tepat yang dapat memberikan bukti pasti tentang kapan dan dalam bentuk apa pornografi muncul, tetapi secara umum semua orang percaya bahwa pornografi telah dikenal manusia sejak zaman kuno. Perkembangan tersebut terjadi setiap saat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Era modern media yang ada dan berkembang juga telah memacu seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk media yang mendukung proses

komunikasi. Everett M. Rogers mengemukakan bahwa dalam hubungan komunikasi sosial terdapat empat era komunikasi yaitu:

- a. Era menulis
- b. Era media cetak
- c. Era media telekomunikasi
- d. Era media komunikasi interaktif

Perkembangan teknologi ini telah melahirkan internet, sehingga timbul masalah baru, yaitu kejahatan pornografi. Pelaku melakukan kejahatan pornografi tersebut dengan memanfaatkan jaringan internet dalam aksinya, namun sulit untuk ditindak lanjuti, mengingat kejahatan tersebut merupakan kejahatan yang memanfaatkan teknologi canggih, sehingga sulit untuk membuktikan dan mempermasalahkan yuridiksinya.

Ada banyak ancaman serta dampak negatif dari tersebut, dimana salah satunya yaitu:

#### 1. *Cyberporn* dalam Hukum Internasional

Kejahatan pornografi adalah suatu jenis cyber crime yang meresahkan dan kerap mendapat perhatian dari banyak masyarakat. Kejahatan ini bersifat transnasional atau lintas batas negara sehingga hal ini membutuhkan penanganan khusus, hal ini berbeda dengan penanganan kejahatan lainnya dimana terdapat dalam KUHP yaitu:

- a. Pasal 9 tentang pelanggaran yang berkaitan dengan pornografi
- b. Pasal 11 tentang kewajiban untuk menolong atau membantu menindak kejahatan siber.

c. Pasal 12 tentang pertanggungjawaban perusahaan.

## 2. *Cyberporn* dalam Kejahatan Transnasional

Kejahatan transnasional jelas menunjukkan perbedaan dengan kejahatan atau tindak yang lain. Karena sifatnya transnasional maka mulai hilang aspek-aspek yang meliputi hampir seluruh aspek nasional maupun internasional, baik privat maupun politik, dan sebaliknya.

## 4. Konsep Perilaku Seksual

Perilaku merupakan suatu keadaan jiwa yang berfikir dan seseorang yang memberi respon untuk terhadap suatu keadaan diluar subjek tersebut. Respon atau tanggapan terbagi dalam dua macam yaitu bersifat aktif (dengan tindakan atau aksi) dan bersifat pasif (tanpa tindakan dan aksi). Perilaku aktif dapat dilihat sedangkan perilaku pasif tidak dapat dilihat.

Sementara Gerungan menjelaskan sikap attitude adalah sikap yang bergantung pada objek tertentu yang merupakan sikap perasaan, tapi sikap tersebut disertai oleh kecendrungan untuk bertindak sesuai dengan sikap sebelumnya. Jadi arti kata attitude senantiasa terarah pada suatu hal atau suatu objek (Gerungan, 1986).

Seks dalam bahasa latin artinya *sexus*, yakni merujuk pada alat kelamin. Seks hanya memiliki pengertian mengenai jenis kelamin, anatomi dan fisiologinya. Sedangkan menurut Budiarjo seksual merupakan suatu yang berhubungan dengan seks dan reproduksi dan

juga berhubungan dengan kenikmatan yang berkaitan dengan tindakan reproduksi (Lufhtie, 2002).

Budiarjo menjelaskan seksualitas merupakan aspek-aspek individu yang memudahkan berperilaku seks dan membuat ketertarikan antar lawan jenis. Sementara Thornburg menjelaskan seks meliputi karakter fisik dan kapasitas untuk berperilaku seks yang dipadukan dengan hasil proses belajar psikoseksual (nilai, sikap, dan norma) sehubungan dengan perilaku tersebut.

Jadi perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang mendorong hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sejenis. Bentuk tingkah laku itu beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama (Amirillah, 2006).

Perilaku seksual juga merupakan perilaku yang dihayati oleh segala bentuk manifestasi naluri seksual manusia dalam kehidupannya. Sementara menurut Djubaidah dan Ellyawati menjelaskan tentang perilaku seksual sebagai hubungan khusus yang dilakukan individu wanita dan pria yang sifatnya erotis. Perilaku seksual yang dilakukan individu merupakan implikasi dari suatu proses mental terhadap situasi dan kondisi konkrit jasmani yang mengarah pada pola pemenuhan kepuasan psikis.

Berhubungan seksual sebelum menikah merupakan aktivitas yang dilakukan tanpa mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma dalam

masyarakat yang mengaturnya. Selain itu relasi seksual bersifat tidak tetap atau cenderung tidak setia pada pasangan mereka. Sebagian besar remaja terjerumus bahkan terjatuh pada perilaku seksual sebelum menikah adalah akibat dari stimuli atau rangsangan melalui film porno atau gambar-gambar yang berbau porno serta stimuli melalui lingkungan pergaulan misalnya teman yang menceritakan pengalaman seksualnya.

#### 5. Konsep Remaja

Remaja dari ilmu Psikologi dikenal dengan istilah lain seperti *puberteit, adolescence, dan youth*. Dalam bahasa keseharian sering dikaitkan pubertas atau remaja. Remaja adalah fase dimana perkembangan antara masa kanak-kanak menuju dewasa yang mana menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 usia remaja berlangsung antara usia 10-21 tahun. Masa remaja terdiri dari 3 fase menurut (Aryani, 2010) yaitu, fase pra remaja yaitu usia 10-13 tahun, fase remaja terdiri dari usia 13-18 tahun, dan fase remaja akhir yaitu usia 18-21 tahun. (Monk, 2002). Masa remaja disebut dengan periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejalan dengan perubahan fisik (Hurlock, 2004).

Remaja juga memiliki beberapa ciri khusus yang membedakan dengan periode perubahan sebelumnya. (Gunarsah, 2001)

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan

- c. Masa remaja sebagai periode perubahan
- d. Masa remaja sebagai periode bermasalah
- e. Masa remaja sebagai masa pencarian jati diri
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
- g. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Gunarsah pernah mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi segala aspek perkembangan yang dilaluinya sebagai persiapan memasuki tahap dewasa.

Menurut tahap perkembangan tersebut dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Masa pra remaja (10-13), ciri-cirinya antara lain:
  - Lebih dekat dengan teman sebaya
  - Ingin merasa bebas setiap saat
  - Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak
2. Masa remaja (13-18) ciri-cirinya antara lain:
  - Mencari identitas diri
  - Timbulnya keinginan untuk berkencan
  - Mempunyai rasa cinta yang mendalam pada seseorang
  - Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
  - Berkhayal tentang aktifitas seks
3. Masa remaja akhir (18-21) ciri-cirinya antara lain:
  - Pengungkapan jati diri

- Lebih selektif mencari teman sebaya
- Memiliki citra jasmani diri
- Dapat mewujudkan rasa cintanya
- Mampu berfikir abstrak

Menurut Makmum karakteristik perilaku dan data pribadi pada masa remaja itu terbagi kedalam tiga kelompok yakni pra remaja (10-13), remaja (13-18), dan remaja akhir (18-21) yang meliputi 4 aspek:

- Aspek Empiris
  1. Proses berfikir yang sudah mampu mengaplikasikan logika formal (asosiasi, diferensiasi, kausalitas) yang bersifat abstrak.
  2. Kapasitas intelektual dasar melewati laju perkembangan yang terpesat.
  3. Kapasitas khusus (bakat) mulai menunjukkan kecenderungan yang jelas.
- Aspek Moralitas
  1. Adanya sikap ambivalensi antara keinginan bebas dari pengaruh orang tua dengan kebutuhan serta bantuan dari orang lain.
  2. Cara berfikir yang kritis dapat membuktikan nilai etis dengan nyata diperilaku sehari-hari.
  3. Mampu mengidentifikasi tokoh moralitas yang tepat sebagai panutan.

- Aspek Akidah dan Akhlak
  1. Perihal eksistensi serta sifat murah hati mulai dirasakan secara kritis.
  2. Berusaha mencari landasan hidup.
  3. Perilaku keagamaan sehari-hari dilakukan atas adanya tuntutan yang memaksa dari luar.
- Aspek Kepribadian
  1. Reaksi emosional masih sangat labil belum dapat terkendali secara baik seperti pernyataan marah, senang dan sedih. Sehingga emosionalnya masih berubah-ubah.
  2. Tahap kritis dalam melewati pembentukan identitas diri yang dipengaruhi oleh kondisi psikologis, yang akan membentuk kepribadiannya.
  3. Kecendrungan sikap pada nilai-nilai mulai terlihat (teoritis, sosial, politis dan religious) meski dalam tahap eksplorasi dan mencoba.
    - Secara fisik, laju perkembangan secara umum berlangsung cepat, proporsi ukuran tinggi, berat badan seringkali kurang seimbang dan munculnya ciri-ciri yang sekunder.
    - Secara psikomotorik, gerak gerik tampak canggung dan kurang terkontrol secara aktif dalam berbagai hal.

- Secara bahasa, berkembangnya bahasa gaul dan mulai tertarik mempelajari bahasa asing, serta menggemari literature yang mengandung segi estetika.
- Secara sosial, keinginan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer, serta adanya kebergantungan kuat pada kelompok sebaya yang disertai semangat konformitas yang tinggi.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian tentang “Hubungan antara kecendrungan perilaku mengakses situs porno dan religiulitas pada remaja” oleh Diah Viska Rahmawati, 2002. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa kurang lebih 200 situs yang menampilkan konten pornografi setiap harinya. Penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata 98,9 persen penonton situs porno di Indonesia adalah laki-laki dan 1,1 persen adalah wanita.
2. Penelitian tentang “Pengaruh sikap terhadap perilaku menonton pornografi online pada remaja” oleh Nuratri Catur Kartika Ningsih, 2016. Berdasarkan analisis pada skripsinya maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi pada masing-masing independen variable terdapat tiga dimensi variable yang mempengaruhi sikap remaja untuk menonton pornografi online, dimensi tersebut yaitu: secure, preoccupied, dan dismissing.
3. Penelitian tentang “Hubungan kontrol diri dan perilaku cybersex pada remaja di SMA x kota semarang” oleh Muhammad Robani, 2019.

Berdasarkan penelitiannya gambaran umum perilaku cybersex pada remaja saat ini dalam kategori sedang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## C. Landasan Teori

### 1. Teori Kontrol Sosial (*Social Bond Theory*)

Teori kontrol sosial (*Social Bond Theory*) berkembang pada pertengahan abad kedua puluh. Teori ini dikemukakan oleh Travis Hirschi, ia menjelaskan bahwa ikatan sosial yang ada dalam masyarakat yang paling berperan penting pada kehidupan remaja sehingga tumbuh kembang remaja dapat berjalan kearah yang lebih positif seperti tujuan banyak masyarakat. Albert Reiss dan F. Ivan Nye menyelidiki para pelanggar hukum muda usia untuk menguji teori mereka berdua menyangkut peran masyarakat didalam pengendalian pelanggaran. Kedua peneliti tersebut berpendapat bahwa kebanyakan pelanggaran muda usia menerima pengaruh control sosial dari instuisi yang disetujui secara sosial selama perkembangan kehidupannya. Pendapat ini pun menjadi salah satu kontribusi penting pada teori control sosial, bukti-bukti empiris yang mendukung teori ini tidaklah cukup.

Terkait dengan hal yang diatas teori control sosial terbagi menjadi beberapa, diantaranya yaitu:

- a) Attachment atau kasih sayang ialah sumber dari kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi dalam kelompok primernya (contoh: keluarga), sehingga individu memiliki komitmen yang kuat untuk patuh terhadap aturan.
- b) Commitment atau tanggung jawab yang kuat terhadap aturan yang memberikan kerangka kesadaran mengenai masa depan. Dan bentuk komitmen ini, antara lain berupa kesadaran terhadap masa depannya akan suram apabila ia melakukan tindakan menyimpang.
- c) Involvement atau keterlibatan akan mendorong individu untuk berperilaku partisipatif dan terlibat didalam ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Intensitas keterlibatan seseorang terhadap aktifitas-aktifitas normative konvensional

dengan sendirinya akan mengurangi peluang seseorang untuk melakukan tindakan yang melanggar hukum.

- d) Believe atau kepercayaan, kesetiaan dan kepatuhan terhadap norma-norma sosial atau masyarakat akhirnya akan tertanam kuat didalam diri seseorang dan aturan sosial selfenforcing dan eksistensinya (bagi setiap individu) juga semakin kokoh.

Jika ikatan sosial dalam masyarakat dengan anggotanya tercermin lemah, maka diyakinkan dalam masyarakat tersebut banyak muncul perilaku yang menyimpang. Lebih kurang orang-orang terikat dengan intuisi sosial atau masyarakat yang lebih konvensional, maka akan semakin sering mereka melakukan tindak kejahatan. Hirshi telah membuat suatu riset pengujian yang sangat explicit mengenai teorinya. Hasil riset Hirshi membuktikan bahwa paling tidak penyesuaian individu adalah lemah, maka asosiasi dengan kelompok pelanggar tidak membuat pre-kondisi kejahatan itu menjadi perlu (Dermawan, 2013:58).

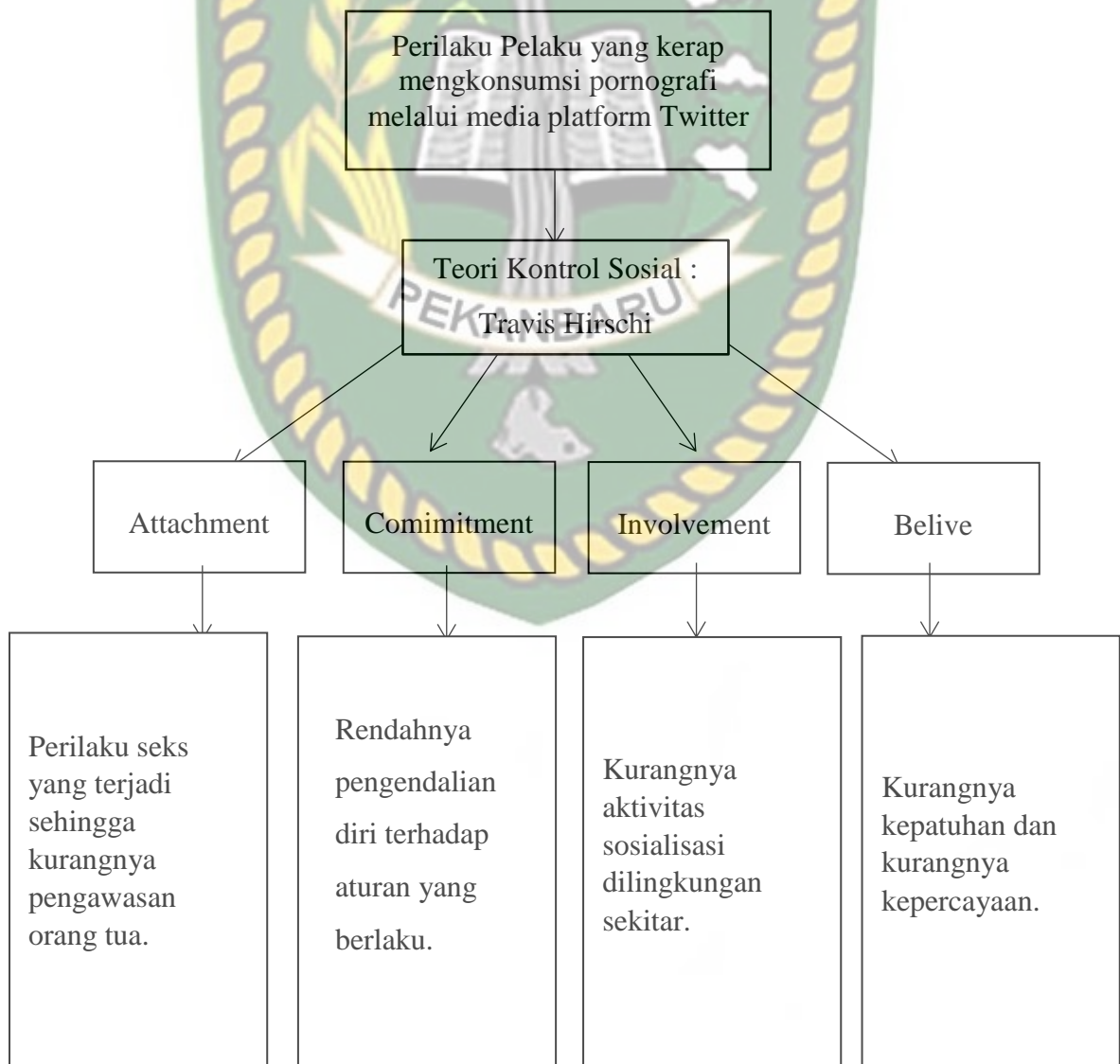
#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka fikir atau kerangka teoritis adalah penjelasan terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka fikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka fikir juga merupakan argumentasi dalam merumuskan hipotesa (Fitria, 2014:34).

Kerangka fikir juga menggambarkan peristiwa ataupun penjelasan sehingga pembaca mampu memahami dan mengerti isi dan maksud dari penelitian tersebut. Kerangka fikir juga berkaitan dengan penulis, sehingga penulis memberikan perincian selengkap-lengkapnyanya dari objek yang sedang diteliti.

Dalam rumusan masalah ini telah dikemukakan pokok masalah menjadi fokus penelitian ini, yakni intensitas pengaruh mengakses *cyberporn* sebagai perilaku seksual remaja. Untuk memberikan jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penulisan ini, digunakan teori sebagai acuan dalam menganalisisnya. Dan penulis dapat mendeskripsikan perihal objek yang bertujuan untuk memberi informasi tentang suatu hal kepada pembaca.

Gambar II.1 Kerangka Pikir Studi Terhadap Intensitas Pengaruh Paparan Cyberporn Terhadap Perilaku Seksual Remaja (*Studi Kasus pada AN di smp X kecamatan Tualang*).



Sumber: Modifikasi Penulis 2022

### E. Konsep Operasional

Suatu konsep merupakan jumlah dari pengertian atau ciri yang berkaitan dengan berbagai peristiwa, objek, kondisi, situasi dan hal lain yang sejenisnya. Konsep adalah sejumlah karakteristik yang menjelaskan suatu objek, kejadian, gejala, kondisi atau situasi yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol.

Untuk menghindari penafsiran yang beda dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan-batasan yang jelas terhadap masing-masing indikator. Adapun indikator yang akan dikemukakan tersebut antara lain:

1. Pengaruh dari mengakses *cyberporn* dapat menimbulkan beberapa reaksi terhadap remaja melalui tindak berperilaku seksual.
2. Tindak seksualitas juga suatu hal yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan individu laki-laki dan perempuan.
3. Remaja adalah seseorang yang masih berusia 13-18 tahun menurut UU
4. Korban adalah mereka yang dirugikan secara materi, jasmani dan rohani akibat paparan penggunaan *cyberporn*.
5. Pelaku adalah orang yang melakukan perbuatan perilaku menyimpang bisa siapa saja terlepas dari jenis kelamin, umur, pendidikan, nilai-nilai budaya, nilai-nilai agama. Warga Negara, latar belakang maupun status sosial.

6. Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi dan foto yang bergerak melalui berbagai bentuk yang dipertunjukkan dimuka umum.
7. *Cyberporn* adalah bentuk pornografi yang ditunjukkan melalui media online dengan cara menggunakan jaringan internet.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe survei deskriptif, yaitu menggambarkan kenyataan yang ditemui dilapangan secara apa adanya. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengukur secara cermat mengenai intensitas mengakses *cyberporn* terhadap perilaku seksual remaja dengan menggunakan analisa kualitatif melalui penggambaran sistematis dan menghimpun data-data yang ada. Survei ini dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari hasil wawancara.

Kualitatif adalah sebagai metode yang tergolong baru dibandingkan kuantitatif karena populatitasnya belum lama dan dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistik. Metode ini disebut juga sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih bersifat seni dan penelitian ini disebut sebagai metode kualitatif dapat berkenaan dengan data yang ditemukan dilapangan (Suryana, 2010:6).

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivistik, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara 3surposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Ada beberapa jenis penelitian kualitatif. Berikut ini adalah penejelasan dari jenis-jenis penelitian tersebut:

a. Metode Etnografi

Menurut Le Clompte dan Schensul, etnografi adalah metode penelitian yang berguna untuk menemukan pengetahuan yang terdapat atau terkadang dalam suatu budaya atau komunitas tertentu.

b. Metode Fenomena

Istilah fenomenologi berasal dari kata bahasa Yunani, yaitu *phainomenon* (penampakan diri) dan *logos* (ilmu), ilmu tentang penampakan berarti ilmu tentang apa yang menampakkan diri pada pengalaman subjek.

c. Metode Studi Kasus

Menurut Bogdan dan Bikien (1982:73) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu kejadian peristiwa tertentu. Surachmad (1982:92) membatasi pendekatan studi kasus sebagai pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci.

d. Metode Teori Dasar

Menurut Jujun Surian Sumantri (1985:76) menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

e. Metode Studi Kritis

Metode studi kritis adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang berkembang dari teori kritis, ras dan pasca modern yang bertolak dari asumsi bahwa pengetahuan bersifat subjektif. Peneliti feminis biasanya memusatkan perhatiannya pada masalah gender dan ras. Sedangkan peneliti modern memusatkan institusi sosial dan kemasyarakatan.

f. Metode Analisis Sejarah

Metode analisis sejarah atau penelitian historis menurut Jack R. Frankel dan Noman E. Wallen (1990:441) dan Yatim Riyanto (1996:22) adalah penelitian secara eksklusif memfokuskan pada masa lalu.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dalam metodologi penelitian kualitatif. Metode studi kasus menurut Bogdan dan Bikien studi kasus merupakan pengujian secara terperinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini digunakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam penelitian. Secara umum dikenali ada dua penelitian yang identic dengan ilmu sosial yaitu, penelitian bersifat kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis juga bisa diartikan penelitian ilmiah untuk memahami permasalahan manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks, serta dilakukan dengan *setting* yang alamiah tanpa intervensi apapun dari peneliti.

Sedangkan peneliti kuantitatif adalah penelitian ilmiah secara sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena, serta hubungan-hubungannya. Dalam metode ini proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditujukan dalam penelitian kuantitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian riset metode kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Pada penelitian riset ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dan lebih cenderung interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan sehingga peneliti menentukan penelitian riset ini dapat diarahkan untuk menghimpun data,

mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari permasalahan yang telah ditentukan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang ada, maka penelitian ini dilakukan di smp x di Kecamatan Tualang daerah Perawang, Riau. Alasan penulis tertarik melakukan penelitian di lokasi ini karena adanya kasus yang mengandung intensitas pengaruh mengakses *cyberporn* sebagai perilaku seksual remaja dan juga karena penulis menemukan suatu kasus yang terkait dalam penelitian ini.

### **D. Subjek Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi *informan* yang akan memberikan berbagai informasi yang akan diperlukan selama proses penelitian. Menurut Hendrarsono dan Suyanto (2005:171-172), *informan* meliputi tiga macam yaitu:

1. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat atau berperan secara langsung dalam berinteraksi sosial yang diteliti.
2. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi tambahan walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Maka *informan* ditentukan dengan teknik *purposive* yaitu penentuan informan tidak didasarkan kedalam informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menentukan informasi kunci yang kemudian akan dilanjutkan pada informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara tidak sengaja. Subjek penelitian ini menjadikan informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut.

Tabel III.1 Jumlah Key informan, Informan, dan Informan Tambahan

No	Narasumber penelitian	Informan	Key Informan	Informan tambahan
1	Kepala Sekolah		1	
2	Guru BK		1	
3	Orang Tua Pelaku		1	
4	Pelaku	1		
5.	Teman Pelaku			1
6.	Korban	1		
7.	Ahli IT			1

8.	Ketua RT			1
	Jumlah	2	3	3

*Sumber: modifikasi penulis*

### **E. Jenis Sumber Data**

#### 1. Data Primer

Pengumpulan data penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan para key informan dan informan.

#### 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga tidak bersifat otentik lagi, data sekunder dalam penelitian ini ialah data-data pendukung.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Mustofa dalam penelitiannya (2005:69), teknik pengumpulan data yang biasanya dilakukan untuk survey pengakuan diri terdiri dari tiga cara diantaranya:

1. Observasi, merupakan upaya pengumpulan data dengan penulis yang terjun langsung kelapangan atau lokasi penelitian.
2. Wawancara adalah sesi Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Penulis melakukan Tanya jawab langsung dengan para informan dan menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur.
3. Dokumentasi yaitu terhadap dokumen-dokumen resmi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat.

Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan wawancara langsung secara tidak terstruktur terhadap informan. Wawancara ditujukan kepada guru bimbingan konseling, kepala sekolah serta orang tua dari korban selaku key informan yang dimaksud sehingga didapat data primer berupa hasil hasil dari wawancara tersebut. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan, data tersebut secara langsung dikumpulkan sendiri oleh penulis dan biasanya diperoleh dengan cara survei atau wawancara langsung. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapat data yang benar-benar akurat dan terpercaya.

#### **G. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah karena dengan pengolahan data-data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta dirangkap sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan manfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian.

Mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena. Beberapa tingkatan kegiatan perlu dilakukan, antara lain memeriksa data mentah, sekali lagi membuatnya dalam bentuk tabel yang berguna baik secara manual ataupun dengan menggunakan komputer.

Setelah data disusun dalam kelompok serta hubungan yang terjadi dianalisis, perlu pula dibuat penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkan dengan fenomena lain diluar penelitian tersebut. Berdasarkan pengolahan data tersebut perlu dianalisis dan penarikan kesimpulan penelitian. Pengolahan data secara sederhana diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan dan sifat penelitiannya.

Misalnya dalam rancangan penelitian kuantitatif, maka angka-angka yang diperoleh melalui pengolahan statistik inferensial maupun statistik deskriptif. Lain halnya dalam rancangan penelitian kualitatif, maka pengolahan data menggunakan teknik non statistik, mengingat data-data lapangan diperoleh dalam bentuk narasi atau kata-kata, bukan angka-angkanya.

Mengingat data lapangan disajikan dalam bentuk kata-kata, maka pengolahan datanya tidak bisa dikuantifikasikan. Perbedaan ini harus dipahami oleh peneliti atau siapapun yang melakukan penelitian, sehingga penyajian data dan analisis kesimpulan penelitian relevan dengan sifat atau jenis data dan prosedur pengolahan data yang digunakan. Pengolahan data diartikan sebagai proses mengartikan data lapangan yang berarti data lapangan dapat diperoleh melalui alat pengumpul data yang dimaknai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga proses penarikan kesimpulan penelitian dapat dilaksanakan. Dengan demikian, pengolahan data tersebut dalam kaitannya dengan praktik pendidikan sebagai upaya untuk memaknai data atau fakta yang menjadi nyata.

Maka penelitian yang diperoleh dalam pengolahan data tidak sampai menjawab pada analisis “kenapa” tentang makna-makna yang dipeoleh. Misalnya dalam rancangan penelitian kuantitatif maka angka-angka yang yang diperoleh melalui pengumpulan data tersebut harus diolah secara kuantitatif juga baik secara pengolahan statistik inferensial maupun statistik deskriptif. Teknik pengolahan data didalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Data yang sudah ada perlu dibutuhkan semua agar mudah untuk mengecek apakah semua data yang dibutuhkan sudah terekap semua. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguji hipotesa penelitian. Penyusunan data harus dipilih, data yang diambil melalui wawancara harus dipisahkan, antara pendapat responden dan pendapat interview.

1. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan data memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu oleh peneliti. Keuntungan klasifikasi data untuk memudahkan pengujian hipotesa.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3. Hipotesa

Yang akan diuji harus berkaitan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diajukan. Semua jenis penelitian tidak harus berhipotesis akan tetapi semua jenis penelitian yang

menggunakan hipotesis adalah metode eksperimen. Jenis data akan menentukan apakah peneliti akan menggunakan teknik kualitatif atau kuantitatif. Data kualitatif diolah dengan menggunakan teknik statistik baik statistik non parametrik maupun statistik parametrik. Statistik non parametrik tidak menguji parameter populasi akan tetapi yang diuji adalah distribusi yang menggunakan asumsi bahwa data yang akan dianalisis tidak terkait dengan adanya distribusi normal atau tidak harus berdistribusi normal, data yang banyak digunakan untuk statistik non parametric adalah data nominal atau data ordinal.

#### 4. Interpretasi Hasil Pengolahan Data

Tahap ini menerangkan setelah peneliti menyelesaikan analisis datanya dengan cermat. Kemudian langkah selanjutnya peneliti menginterpretasikan hasil analisis akhirnya peneliti menarik suatu kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan membuat rekomendasinya. Menginterpretasikan hasil analisis perlu diperhatikan hal-hal antara lain: interpretasi tidak melenceng dari hasil analisis, interpretasi harus masih dalam batas kerangka penelitian dan secara etis penelitian rela mengemukakan kesulitan dan hambatan-hambatan sewaktu dalam penelitian.

### H. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-

bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapatt diinformasikan kepada orang lain. (Sugiono, 2010:334)

### I. Rencana Jadwal Kegiatan

Tabel III.2 Perincian kegiatan penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		jun	jul	agus	sep	okt	nov	des	jan	feb	mar	apr	
1	penyusunan UP												
2	Seminar UP												
3	Revisi UP												
4	Penyusunan Skripsi												
5	Konsultasi Revisi Skripsi												
6	Ujian Skripsi												
7	Revisi Skripsi												
8	Penyerahan Skripsi												

### J. Rencana Sistematika Laporan Penelitian

Adapun sistematika penulisan usulan penelitian ini dibahas dalam enam bab, dimana pembahasan-pembahasan bab mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu:

## BAB 1: Pendahuluan

Pada bab ini dimulai dengan latar belakang masalah, dalam uraian berikutnya dibahas mengenai perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

## BAB II : Studi Kepustakaan dan Kerangka Pikir

Pada bab ini merupakan landasan teoritis untuk dapat melakukan pembahasan proposal lebih lanjut yang mana berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini, selanjutnya akan diuraikan kerangka pikir, hipotesis.

## BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari tipe penelitian, lokasi penelitian, informan dan key informan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisa data, jadwal waktu kegiatan penelitian serta sistematika penulisan.

## BAB IV : Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai deskriptif atau penggambaran umum tentang situasi dan kondisi mengenai lokasi penelitian.

## BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini terdiri hasil penelitian dan hasil pembahasan dilakukan oleh penulis yaitu

## BAB VI : Penutup

Pada bab ini merupakan bab penutu, penulis membaginya kedalam dua sub yaitu kesimpulan dan saran.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kecamatan Tualang

Sejarah singkat mengenai kecamatan Tualang adalah salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Siak dengan Ibukota kecamatan Tualang ialah Perawang. Pada dulunya kecamatan Tualang adalah suatu desa di kecamatan Siak sebelum dimekarkan dari kabupaten induk yaitu kabupaten Bengkalis. Menurut cerita yang berkembang, dahulunya desa ini hanya dihuni oleh seorang gadis yang masih perawan, sehingga pendatang yang tiba kemudian didesa ini menyebutnya perawan dan lama kelamaan berubah menjadi Perawang.

Ada juga yang berasumsi kecamatan Tualang berasal dari kata “Tuah” dan “Alang” yang terletak disalah satu kecamatan bagian dari kabupaten Siak Sri Indrapura. Kecamatan Tualang berada diwilayah kabupaten Siak Provinsi Riau yang lokasinya berjarak sekitar kurang lebih 60 km dari kota Pekanbaru. Kecamatan Tualang merupakan pelebaran dari kecamatan Siak yang dimekarkan menjadi 14 kecamatan yakni, Siak, Kerinci kanan, Tualang, Dayun, Sungai Apit, Minas, Kandis, Mempura, Koto Gasib, Mandau, Bunga Raya, Sabak Auh, Pusako dan Lubuk Dalam.

Saat ini kabupaten Siak merupakan suatu wilayah yang dipimpin oleh Kepala Desa dan saat ini telah berganti dari Desa menjadi Kampung. Sebutan kepala desa pun diganti menjadi Penghulu, hal ini telah diatur oleh pemerintah kabupaten Siak dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun

2014. Pemerintah kabupaten Siak sebagai daerah yang bergantung kuat pada budaya melayu sejak zaman kerajaan Siak dan ingin melestarikan kembali budaya tersebut karena seiring berjalannya budaya itu saat ini telah lambat laun menghilang karena perkembangan zaman.

Tidak banyak sejarah mengenai berdirinya kecamatan Tualang ini. Namun permulaan kota ini berasal dari sebuah dusun tepi sungai siak (desa Perawang saat ini) dan semakin berkembang seiring berdirinya perusahaan PT. Surya Dumai, PT. Lumber, PT Kulim dan PT. Indah Kiat Plup & Paper (IKPP). Saat ini Perawang sudah berkembang pesat menjadi kota industri dengan fasilitas pendukung yang sudah tersedia.

Perawang secara umum berada pada daerah dimana sektor industri pengolahan merupakan motor penggerak perekonomian yang sangat dominan tidak saja bagi Perawang sendiri tetapi juga menjadi sektor andalan kabupaten Siak sehingga tidak berlebihan apabila daerah ini disebut daerah industri.

## **B. Letak Geografis**

Kota Perawang terletak antara 0°32`-0°51` Lintang Utara dan 101°28`-101°52` Bujur Timur di pinggir sungai Siak, dengan ketinggian 0,5-5 dpl dengan suhu udaranya berkisar 22°C sampai 33°C. Wilayah Perawang seperti kebanyakan wilayah di kabupaten Siak lainnya terdiri dari daratan rendah dengan struktur tanah kebanyakan terdiri dari tanah podsolik merah kuning

Kecamatan Tualang merupakan pemekaran dari kecamatan Siak, yang dimekarkan menjadi 14 kecamatan, yakni Siak, Tualang, Kerinci Kana, Dayun, Sungai Apit, Minas, Kandis, Mandau, Mempura, Sabak, Auh, Bunga Raya, Gasib, Lubuk Dalam, dan Pusako. Berdasarkan Perda No. 13 Tahun 2001 pada tanggal 14 Agustus 2001 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Siak. Tujuan dari pemekaran tersebut untuk mempermudah masyarakat dan juga pemerintah daerah dalam menjalankan hubungan administrasi, serta untuk mempermudah jangkauan pembangunan dan pemerintahan kecamatan.

Kecamatan Tualang terdiri dari 8 (delapan) kampung dan 1 (satu) kelurahan, sedangkan jarak kampung paling jauh dari pusat pemerintahan kecamatan hanya kurang lebih 15 km dan hanya ada 2 (dua) kampung saya yakni kampung Tualang Timur dan kampung Maredan.

Secara garis besar hutan yang ada di kecamatan Tualang telah dijadikan lahan perkebunan, yang didominasi oleh tanaman sawit, dapat dilihat dari setiap sudut perbatasan kecamatan Tualang dengan kecamatan lainnya, hal ini sebagian besar dikuasai oleh perusahaan swasta di kecamatan Tualang dan perkebunan masyarakat sekitar. Hutan bisa saja dikatakan tidak lagi ada, akan tetapi sebagian kecil hutan bekas tebangan atau bekas perladangan yang skala luasnya terpisah-pisah, dan hal ini sebagian milik masyarakat. Lahan yang belum tertanam tersebut baru dapat digunakan apabila pembukaan lahan dengan cara dibakar oleh masyarakat yang nantinya akan mereka tanamin dengan tanaman perkebunan, seperti kelapa sawit dan karet.

Tabel IV.1 Batas-Batas Kecamatan Dengan Kecamatan Tualang

<b>BATAS-BATAS KECAMATAN</b>	
Utara	Kecamatan Mandau dan Kecamatan Minas
Selatan	Kecamatan Kerinci Kana dan Kota Pekanbaru
Barat	Kecamatan Minas
Timur	Kecamatan Sungai Mandau dan Kecamatan Koto Gasib

Tabel IV.2 Batas Kampung Di Kecamatan Tualang

<b>Kampung</b>	<b>Utara</b>	<b>Selatan</b>	<b>Barat</b>	<b>Timur</b>
Kelurahan Perawang	Pinang Sebatang	Pinang Sebatang Barat	Perawang Barat	Tualang
Perawang Barat	Tualang	Maredan Barat	Kelurahan Perawang	Tualang
Tualang	Pinang Sebatang	Maredan	Maredan	Kelurahan Perawang
Maredan	Tualang	Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Kuala Gasib
Maredan Barat	Perawang Barat	Sungai Siak	Sungai Lukut	Sungai Pulai
Pinang Sebatang	Kuala Gasib	Tualang	Kecamatan Minas	Kuala Gasib
Pinang Sebatang Barat	Mandi Angina	Kelurahan Perawang	Kelurahan Perawang	Pinang Sebatang Timur
Pinang Sebatang Timur	Kuala Gasib	Pinang Sebatang	Kuala Gasib	Pinang Sebatang Barat

### C. Penduduk

Kedaaan penduduk dari hasil registrasi penduduk di kecamatan Tualang bulan Juni Tahun 2021 sebanyak 15.285 penduduk jiwa atau 3.342 KK (kartu keluarga) yang terdiri dari 7.810 laki-laki dan 7.475 perempuan.

Tabel IV.3 Jumlah data penduduk kecamatan Tualang berdasarkan Desa/Kelurahan Tahun 2021.

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Persentase
1.	Meredan	4.063	3,74
2.	Tualang	15.285	14,08
3.	Pinang Sebatang	3.931	3,62
4.	Maredan Barat	2.363	2,18
5.	Perawang	42.952	39,56
6.	Perawang Barat	22.933	21,12
7.	Pinang Sebatang Barat	5.323	4,90
8.	Pinang Sebatang Timur	8.264	7,61
9.	Tualang Timur	3.461	3,19
<b>JUMLAH</b>		<b>108.575</b>	<b>100</b>

#### D. Daftar satuan pendidikan (sekolah) di kecamatan Tualang

No	Nama Satuan Pendidikan	Kelurahan	Status
1.	An Nur Tualang	Maredan Barat	Swasta
2.	Mtss Al-Wathaniyah	Maredan Barat	Swasta
3.	Mtss Fataha	Maredan Barat	Swasta
4.	Mtss Iaanatuth Thalibin	Tualang	Swasta
5.	Smp Islam Terpadu Assyfa	Tualang	Swasta
6.	Smp Marsudirini Perawang	Perawang	Swasta
7.	Smp N 1 Tualang	Perawang Barat	Negeri
8.	Smp N 2 Tualang	Tualang	Negeri
9.	Smp N 3 Tualang	Perawang	Negeri
10.	Smp N 4 Tualang	Pinang Sebatang	Negeri
11.	Smp N 5 Tualang	Tualang	Negeri
12.	Smp N 6 Tualang	Maredan	Negeri
13.	Smp N 7 Tualang	Pinang Sebatang Barat	Negeri
14.	Smp N 8 Tualang	Maredan	Negeri
15.	Smpn 9 Tualang	Perawang Barat	Negeri
16.	Smp N 10 Tualang	Perawang Barat	Negeri
17.	Smp N 11 Tualang	Pinang Sebatang	Negeri
18.	Smp N 1 Atap Tualang	Pinang Sebatang Barat	Negeri
19.	Smp N 2 Atap Tualang	Pinang Sebatang Timur	Negeri
20.	Smp N 3 Atap Tualang	Maredan	Negeri
21.	Smp S Alwathaniyah	Perawang	Swasta
22.	Smp S Nusantara	Pinang Sebatang Timur	Swasta
23.	Smp S Plus Assobar Qolbi	Tualang	Swasta
24.	Smp S Plus Muhammadiyah	Perawang Barat	Swasta
25.	Smp S Rehobot	Tualang	Swasta
26.	Smp S Yppi Tualang	Perawang	Swasta
27.	Smpit Nurul Ilmi	Perawang Barat	Swasta
28.	Smp Yplp-Pgri Perawang	Tualang	Swasta

Tabel IV.4 Daftar SMP yang ada di kecamatan Tualang.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu siswa smp. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang menjadi pokok atau ide permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini. Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu oleh pihak pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pihak peneliti. Sebelum penelitian berlangsung, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dimulai dengan wawancara yang tidak terstruktur terhadap informan yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi sebagai data awal penulis untuk melakukan penelitian. Selanjutnya dengan penggunaan sumber data yang tertulis baik dari buku yang dibaca oleh penulis maupun dari dokumen atau data yang penulis dapat dari informan dan key informan.

2. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, tinjauan pustaka serta hasil studi pendahuluan. Pedoman wawancara yang disusun adalah wawancara semi struktur. Bentuk wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan

sesuai dengan situasi dan kasus dalam penelitian yang penulis angkat. Wawancara dimulai dengan menanyakan pertanyaan umum seperti menanyakan identitas, usia, aktifitas sehari-hari dan lain sebagainya. Pertanyaan ini sebagai sebuah rasa nyaman ketika diwawancarai dan kedekatan antar informan dan peneliti.

## B. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini diawal dengan turun langsung kelapangan untuk mencari data Intensitas Mengakses *Cyberporn* Sebagai Perilaku Seksual Remaja. Data yang diperoleh menjadi acuan penelitian untuk bertemu langsung dengan siswa smp tersebut sebagai informan yang terkait dengan kasus ini. Penelitian ini menggunakan data tidak tertulis yang kemudian data tersebut dijadikan dalam bentuk catatan lapangan.

Dari data hasil wawancara peneliti dengan objek penelitian serta informan, peneliti menemukan jawaban yang mengarah pada permasalahan dan tujuan pokok dari penelitian.

Tabel V.1 Jadwal Wawancara Dengan Narasumber

Tanggal	Subjek Penelitian	Tempat Wawancara
23 November 2021	Kepala Sekolah	Sekolah
23 November 2021	Guru BK	Sekolah
25 November 2021	Orang Tua Pelaku	Rumah
27 November 2021	Pelaku	Depan Warung
27 November 2021	Teman Pelaku	Depan Warung
27 November 2021	Korban	Rental PS
1 Desember 2021	Ketua RT	Rumah
10 Januari 2022	Ahli IT	Kampus

### C. Karakteristik Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini akan dijabarkan secara terperinci sebanyak delapan orang sebagai narasumber inti dan keterangan yang diberikan oleh pihak sekolah. Sebanyak .. narasumber dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria dan berlaku sebagai informasi dalam mencapai aktualisasi data sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan penulis. Karakteristik partisipan narasumber selanjutnya disusun dalam 54able berikut ini:

Tabel V.2 Keterangan Narasumber

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
G, S.Pd	Wanita	45	Kepala Sekolah
LH, S.Psi	Pria	39	Guru Bimbingan Konseling
MH	Wanita	42	Orang Tua Pelaku
AN	Wanita	14	Pelaku
FH	Wanita	14	Teman Pelaku
ATS	Pria	14	Korban
F	Pria	53	Ketua RT
P	Pria	46	Ahli IT

### D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berfokus pada penggunaan *cyberporn* terhadap perilaku seksual remaja. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada narasumber adalah “Bagaimana intensitas pengaruh dari mengakses *cyberporn* pada perilaku seksual pada remaja AN?”

## E. Hasil Wawancara Dengan Narasumber

Hasil wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi secara verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara merupakan suatu percakapan dengan kegiatan tatap muka dimana seseorang yang bersangkutan dapat memperoleh informasi dengan jelas. Wawancara juga diartikan sebagai kegiatan tanya jawab baik secara lisan maupun langsung antara satu orang atau lebih. Peneliti melakukan proses Tanya jawab langsung kepada para narasumber dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam bab ini peneliti akan membahas data-data serta informasi yang diperoleh langsung dari penelitian dilokasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti angkat yaitu sebagai berikut:

1. **Wawancara kepada narasumber Guru Bimbingan konseling (wawancara dilakukan di Smp x Tualang pada tanggal 23 November 2021).**

Bapak LH menjelaskan kronologis siswa AN didrop out dari sekolah

*“Sempat kedatangan pihak kepolisian atas adanya kasus ini, sehingga siswa tersebut berhasil kami drop. Karena siswa tersebut berhasil hamil bersama kekasihnya. Karena ini kasus yang berat maka yang seperti itu harus langsung ditangani oleh pihak kepolisian saja”*

*“Sebenarnya banyak sekali kasus seperti ini dijumpai apalagi dalam kalangan remaja. Tetapi sejak pandemic covid kasus yang ada dibuku catatan saya hanya kasus kasus ringan seperti contohnya kasus cabut, alfa dan lain sebagainya”*

*“Mengenai pandangan buruk atau stigma yang melekat pada sipelaku itu sebenarnya hal yang lumrah saja, karena ia melakukan hal yang tidak semestinya ia lakukan diusiaanya. Jadi stigma jelek padanya mau tidak mau tetap harus diterimanya dan calon suaminya nanti”*

Tidak jarang pihak sekolah mengadakan razia besar-besaran pada siswa dan ditemukan beberapa hal yang cukup menyimpang seperti didalam handphone siswa terdapat video porno dan lain sebagainya. Pihak sekolah masih menutup rapat-rapat bahwasanya kasus seperti itu terpaksa disembunyikan walau sudah tau khalayak ramai demi untuk menjaga citra nama sekolah tersebut. Remaja saat ini sudah jauh bertindak diluar batas umur sehingga mampu melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukannya pada umurnya saat ini. Dalam kasus seperti ini pihak sekolah mewanti-wanti agar tidak bertindak gegabah atas apa yang akan dilakukan oleh siswa siswinya.

**2. Wawancara kepada narasumber Kepala Sekolah smp x Tualang  
(Wawancara dilakukan di Sekolah pada tanggal 23 November 2021)**

Wawancara terhadap narasumber yang menceritakan kronologis penyelesaian kasus siswa AN di Sekolah.

*“Tiap melakukan razia besar-besaran terdapat banyak siswa yang membawa handphone. Dan ketika diselidiki hampir 50% siswa yang membawa handphone isi dari handphone tersebut berisikan video porno bukan hanya satu bahkan sampai puluhan. Sebenarnya dalam kasus kayak gitu sangat banyak emang dan mudah sekali ditemui bahkan bukan hanya disekolah aja. Dimana-mana masih seing kan kita jumpai kasus yang seperti itu.”*

*“Nah balik lagi, karna ini sekolah tempatnya belajar bukan tempat untuk main-main atau pacaran, saya sangat menentang siswa siswi saya untuk berpacaran dan sebagainya, apalagi sampai membawa hp kesekolah. Saya akan menghukum jika ada yang ketahuan dengan saya, baik itu didalam pekarangan sekolah maupun diluar sekolah, selagi mereka masih siswa saya, saya akan tetap menjaga nama baik mereka untuk kebaikan sekolah juga”*

*“Karna bagaimanapun saya harus tetap mendidik anak-anak murid saya. Itu aja sih. Untuk masalah kasus ini ditutup-tutupi sebenarnya ya paham sendiri lah ya, karna kan saya yang dikasih tanggung jawab untuk*

*mengontrol sekolah ini selaku kepala sekolah, jadi saya tetap akan menjaga nama baik sekolah apapun yang terjadi kedepannya. Terlepas itu masa lalu sekolah jelek itu akan saya hadapi bersama guru-guru lainnya nanti”*

Tidak jarang ditemui siswa yang kerap mengakses video porno di hp mereka, dan ketika diadakan razia besar-besaran tidak jarang ditemui puluhan video porno dari hp mereka. Kepala sekolah juga menganggap hal ini tidak dapat ditolerir lagi, bukan maksud untuk ditutupi tetapi karena ini sebuah tanggung jawab kepala sekolah atas jabatannya. Kepala sekolah selalu mengawasi murid-muridnya dimanapun dan kapanpun, karena itu sebuah tanggung jawab besar baginya jika siswa/muridnya melakukan hal yang tidak baik atau bertolak belakang dengan aturan sekolah yang telah diterapkan. Guru-guru dan staff serta kepala sekolah telah memikirkan matang-matang perihal kampanye kecil perihal kasus tersebut dengan harapan tidak lagi terjadi hal yang tidak semestinya.

**3. Wawancara kepada narasumber orang tua pelaku (wawancara dilakukan pada tanggal 25 November 2021).**

Wawancara terhadap narasumber yang menceritakan kronologis kejadian anaknya AN.

*“Saya sebagai orang tua jujur kaget dan kecewa ternyata anak saya yang saya harapkan jadi orang kelak ketika dewasa tetapi malah harus seperti ini diusia saat ini. Diusianya yang sebenarnya belum sepantasnya saya mengasih hp untuk nya tetapi saya merasa hp akan bisa membuat dia lebih merasa aman ketika saya tinggal sendiri dirumah. Tetapi saya salah besar hp bukan solusi yang baik untuk membuat anak saya menjadi seperti ini. Saya juga jujur lebih banyak waktu ke kerja dari pada ke keluarga serta anak-anak saya. Selama anak saya mulai sekolah sudah saya tinggalkan untuk bekerja, jujur sebeanrnya saya sedih ninggalin anak saya ketika saya kerja, tapi banyak hal lain yang ga mesti dibicarakan untuk kelangsungan hidup keluarga kami”*

*“Saya merasa gagal menjadi orang tua, saya gagal ngasih yang terbaik untuk anak saya, kalau saya bisa ngualng waktu saya akan lebih banyak ngomong dan cerita dengan anak saya. Saya merasa peran saya sebagai orang tua sangat-sangat buruk, saya malu, saya merasa tidak berharga sebagai orang tua, tetapi hal ini patut jadi pelajaran buat saya agar lebih baik lagi mengawasi anak saya”.*

Memhberikan handphone pada saat usia muda sangatlah tidak baik karena berdampak buruk bagi psikologis anak. Orang tua akan selalu merasa bersalah apabila mendapati anaknya berbuat hal yang menyimpang dan merasa karena pekerjaan telah membuatnya jauh dari anaknya. Orang tua merasa kehilangan kontrol sehingga ankanya melakukan tindakan menyimpaa pelaku merasang dan merasa kurang mengawasi anaknya dan tidak pernah rutin mengecek isi handphone anak. Hal ini akan menjadi pelajaran penting bagi orang tua agar tidak lalai dalam mendidik dan merawat anaknya.

4. **Wawancara kepada narasumber inti pelaku (wawancara dilakukan pada tanggal 27 November 2021).**

Wawancara dengan narasumber inti mengenai kronologis kasus yang terjadi pada pelaku.

*“Jujur kak, aku sebenarnya jauh sekali dari keluarga terkhusus ibu. Karena dari kecil udah ditinggal kerja, pergi pagi pulang senja terus. Terkadang untuk bicara berdua saja sudah sangat jarang kak. Karena terbiasa sendiri dirumah jadinya suka nonton video porno kak. Dari video tu adalah hasrat saya untuk melampiaskan ke pacar saya”*

*“sampai pada akhirnya saya berani mengajak pacar saya kerumah dan terjadilah kejadian tersebut kak. Kalau dibilang nyesal pastilah saya menyesal kak, tetapi mau gimana lagi kak semua sudah terjadi”*

Pelaku merasa kehilangan waktu bersama dengan orang tuanya, sehingga pelaku merasa tidak dipedulikan dan mencari kesenangan batin dengan sering menonton video porno melalui smartponenya. Karena terlalu sering ditinggal sendiri oleh orang tuanya pelaku

menjadi bebas menonton apapun yang ia suka, hal ini dilakukan secara sadar dan tanpa tekanan dari manapun dan atas dasar sama-sama ingin tahu.

**5. Wawancara kepada narasumber tambahan teman dekat pelaku (wawancara dilakukan pada tanggal 27 November 2021).**

*“Teman saya yang satu ini memang sedikit lain dari teman-teman yang lain kak, karena dia memiliki fantasi seksual yang lebih kak. Ia sukar melihat konten-konten pornografi dihandphonenya kak. Sejauh ini dia tidak pernah bicara sama saya perihal kedekatan dia dengan pacarnya kak, karena selalu menutupi kisah cintanya kak”.*

*“Sesekali dia sering bawa saya tidur dirumahnya. Menurut saya memang karena kurangnya pengawasan dari orang tuanya itulah kak jadi sifat dia seperti ini kak”*

Selaku teman baiknya pelaku FH merasa pelaku selalu merasa sendirian dan kesepian dirumah, maka dari itu dia sering menginap dirumah pelaku untuk menemani pelaku. Pelaku juga jarang bercerita perihal kisah cintanya kepada teman baiknya. Teman baiknya merasa pelaku sukar mencari perhatian dari luar rumah dengan cara berpacaran.

**6. Wawancara kepada narasumber korban (wawancara dilakukan pada tanggal 27 November 2021).**

*“pacaran bersama AN memang masih sebentar kak, tapi saya sering diajak main kerumahnya karena dia selalu sendirian dirumah. Awalnya tidak ada niatan untuk berbuat seperti itu kak, tapi ketika berdua dan saya juga memiliki nafsu maka terjadilah. Yang awalnya hanya dilakukan sekali tetapi sejak saat berada dirumahnya kami melakukan berkali-kali kak”.*

*“Saya akui AN memang bebas perlakuannya, karena tidak didasari pengawasan dari orang tua kak, sehingga sayalah yang selalu mengerti dia disaat ada masalah yang tidak bisa diselesaikannya kak”.*

Korban merasa pelaku selalu merasa sendirian oleh sebab itu korban selalu menemani pelaku saat berada dirumah. Korban merasa pelaku telah mempercayakan ia untuk menjadi penadah curhatan hati pelaku. Korban tidak merasa keberatan selama berada dekat dengan pelaku. Atas didasari rasa keingintahuan yang semestinya tidak mereka lakukan, maka terjadila hal tersebut sehingga membuat fenomena kasus ini.

**7. Wawancara kepada narasumber tambahan ketua RT setempat (wawancara dilakukan pada tanggal 1 Desember 2021)**

*“Dalam masa seperti ini anak-anak remaja tidak usah diragukan lagi, dalam segi gadget aja sudah bukan main hebatnya, apalagi dalam hal yang lain, saya salut kalau tentang teknologi mereka (remaja) tidak buta akan informasi terupdate. Tapi beda hal kalau mereka mengupdate hal yang bukan seharusnya mereka pelajari sekarang. Saya selalu khawatir ketika remaja memasuki usia belasan ini sangat rentan terpapar apa saja karena mereka emang dunianya bermain, ingin taunya sangat tinggi, dan sedang mencari jati dirinya. Sering kali remaja terhanyut dalam tipu daya media sosial, maka dari itu saya sering menghimbau anak-anak saya atau pun remaja disekitar agar berhati-hati menggunakan media sosial”*

Sering menemukan anak remaja yang cepat tanggap media sosial dan menghimbau selalu remaja dan anak-anak agar tetap berhati-hati menggunakan media sosial.

**8. Wawancara kepada narasumber tambahan ahli IT (wawancara dilakukan pada tanggal 10 Januari 2022)**

*“Menurut pendapat saya ada, karena saat sekarang ini tingkat tertinggi diinternet iala media sosial. Apalagi media sosial twitter dan telegram. Wah itu bukan main bahayanya. Apalagi dimasa remaja menuju dewasa ini, masa yang sedang mencari jati diri, ingin mngetahui banyak hal, dan lain sebagianlah. Mereka justru rentan terkena paparan pornografi dari mana saja. Dan sekarang remaja mudah mendapatkan akses handphone, untuk ukuran SD saja kadang*

*sudah menggunakan handphone. Media Sosial yang paling berbahaya saat ini ialah twitter dan telegram. Karna didalam aplikasi itu menayangkan konten yang sangat vulgar yang bisa dikonsumsi orang banyak. Untuk saat ini sepertinya kurang lebih 60-70% remaja telah mengakses cyberporn dan merasa jiwa nya lebih cepat dewasa”*

Terdapat kurang lebih 60-70% remaja telah mengakses *cyberporn* setiap tahunnya. Remaja merasa cepat dewasa dengan mengakses pornografi. Remaja rentan terpapar *cyberporn* pada masa saat ini.

#### **F. Hasil Analisa Dalam Wawancara**

Dapat disimpulkan bahwa fase remaja akan banyak mengalami dorongan seksual yang kian meningkat. Remaja dapat dengan mudah memenuhi dorongan seksualnya melalui situs-situs porno yang beredar diinternet. Pengetahuan keagamaan yang baik dan benar dapat mengurangi porsi negatif pada remaja yang kecanduan akan *cyberporn*.

Terkait dengan penelitian ini bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, tetapi apabila kita salah memaknai kesempurnaan tersebut dengan bertindak dan berperilaku yang tidak sesuai dengan norma dan tatanan hukum serta aturan-aturannya, tidak menjalankan kewajiban maka akan menurunkan derajatnya. Masa remaja merupakan masa perkembangan dari anak-anak menuju dewasa. Dalam hal itu remaja sangatlah mudah terjebak dalam hal-hal negative termasuk mengakses video porno (*cyberporn*).

*Cyberporn* merupakan wadah pornografi yang diakses secara online melalui jaringan internet maka dari itu tidaklah sulit untuk mereka

mengakses video porno, dan *cyberporn* mempunyai pengaruh besar dalam memborong perilaku seksual penyimpangan remaja.

Banyak kasus didunia pendidikan (sekolah) yang salah menangani siswa/siswi yang berperilaku menyimpang kemudian mendapat cap “nakal”, secara psikologis hal tersebut tidak akan memberi dampak positif bagi anak justru menjadikan anak semakin sulit bahkan tidak mau berubah karena sudah terlanjur mendapatkan penilaian negatif baik dilingkungan sekolah ataupun *circle* pertemanan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dalam penelitian ini adalah adanya intensitas remaja untuk mengakses *cyberporn* terbukti benar adanya dari pengakuan pelaku yang telah diwawancarai. Karena kurangnya pengawasan dari internal (keluarga) maupun eksternal (masyarakat) yang menjadikan pelaku semakin tidak dapat mengontrol keinginan hasrat seksualnya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, mengenai intensitas pengaruh *cyberporn* sebagai perilaku penyimpangan seksual remaja, maka penulis dapat memberikan kesimpulan yaitu dalam fase tersebut remaja mengalami dorongan seksual yang kian meningkat. Individu dapat dengan mudah memenuhi dorongan seksualnya melalui situs-situs porno yang beredar di internet. Pengetahuan keagamaan yang baik dan benar dapat mengurangi porsi negatif pada kecanduan akan *cyberporn*. Dan terdapat indikasi bahwa remaja tidak jarang mengakses video porno bahkan sudah menjadi hal yang biasa dan lumrah untuk dikonsumsi serta diakses sehari-hari.

Dan berdasarkan hasil penelitian adalah adanya intensitas remaja untuk mengakses *cyberporn* terbukti benar adanya dari pengakuan pelaku yang telah diwawancarai. Karena kurangnya pengawasan dari internal (keluarga) maupun eksternal (masyarakat) yang menjadikan pelaku semakin tidak dapat mengontrol keinginan hasrat seksualnya.

## B. Saran

### 1. Bagi Pihak Sekolah

- Sekolah perlu mengadakan penyuluhan terkait *cyberpon* serta perilaku lainnya yang berdampak pada perilaku seksual remaja.
- Sekolah perlu mengadakan penyuluhan terkait bahaya serta dampak pornografi pada perkembangan siswa-siswi.
- Sekolah perlu melarang atau membatasi siswa-siswi membawa HP saat di sekolah.

### 2. Bagi Dinas Pendidikan sebagai pemasukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Siak untuk mengambil sikap dalam meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi SMP, dengan cara bekerja sama dengan Komunikasi dan Informasi untuk memblokir situs-situs porno lainnya.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pengetahuan dan sikap terhadap tindak penyimpangan seksual melalui *cyberporn* pada remaja SMP.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Angwarmase, Candrawati, Warsono, 2016, *Paparan Media Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja*. Jakarta. Cetakan Ketiga, Restu Agung.
- Attamimi, Lutfiah. 2018 “*Pengaturan Dalam Perspektif Hukum Pidana Dan Hukum Pidana Islam*”. Pustaka Mahardika, Yogyakarta.
- Chrisninditya, Chaterin, Faozi, Safik, 2018, *Perlindungan Aanak Terhadap Pemuatan Gambar-gambar Porno di Media Online*. Bandung, Refika Aditama.
- Dermawan, Kemal, 2000, *Teori-teori Kriminologi*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Djoko, Prakoso, 1986, *Kedudukan Justiceable didalam KUHAP*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Fitriasary, Muslimin, Zidni, 2009, *Intensitas Mengakses Situs Pornodan Perilaku Seksual Remaja*.
- Haryadi Dwi. 2017, *Kebijakan Formulasi Hukum Pidana Terhadap Penanggulangan Pembaharuan Hukum Pidana Di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Huwaitdah Rizka, *Perilaku Cybersex Dan Dampaknya Pada Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa*. Bandung, Refika Aditma
- Karsinta Valena Dila. 2017, *Hubungan Adiksi, Kontrol Diri Dan Tipe Kepribadian Terhadap Perilaku Cybersex Pada Remaja*. Jakarta, Kencana Media Group.
- Kiswanto, Muslim Heri. 2012 “*Model Perlindungan Hukum Terhadap Remaja Dari Pengaruh Pornografi Dunia Maya*”. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kosdanita Febry. 2016. *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Kehidupan Seksual Repository*, Universitas Riau.
- Linda Hastuti, 2016, *Paparan Terhadap Perilaku Knpi (Kissing, Necking, Petting Dan Intercouse) Dan Masturbasi Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama*. Bandung, Media Tanjungpura.
- Mu’minat Fitriati Firdaus. 2016 “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cybersex*”. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mufidah, 2008, *Paradigma Gender*. Malang, Banyumedia.
- Muhfudho, Zaidatun, 2019, *Pengaruh Orang Tua dan Self Control Terhadap Perilaku Mengakses Situs Pornografi Pada Remaja*. Yogyakarta, Laksbang Grafika
- Mulyana, Deddy, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Muhammad, 2007, *Kajian Sosiologis Terhadap Kriminalitas, Perilaku Menyimpang dan Pelanggaran Hukum*. Depok, Fisip UI Press.
- Novri Susan, 2009, *Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Pruitt Dean G, Jeffrey Z, Rubin, 2009, *Teori Konflik Sosial*. Yoygakarta, Pustaka Pelajar.

- Rachmaniar, Prihandini, Puji Janitra, Preciosa Alnashava. 2018, *Perilaku Penggunaan Smartphone Dan Akses Pornografi Di Kalangan Remaja Perempuan*. Yogyakarta, Gama Media.
- Sa'diyah, Nur Khalimatus. 2018 "*Faktor Penghambat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Di Dunia Cyber Dalam Upaya Pembaharuan Hukum Pidana. Perspektif*". Sari Ilmu Pratama, Bekasi.
- Saputra Yoga, Suryani, Azhar, Bayu. 2020, *Hubungan Paparan Pornografi Melalui Media Sosial Internet Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*. Unpar, Bandung.
- Saraswati, Rika, 2009, *Hukum Perlindungan Anak Indonesia*. Bandung, Penertbit Citra Aditya Bhakti.
- Soehartono, Irawan 2008, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung, PT. Remaja Rosdakary.
- Sulandjari, Rekno. 2012 "*Pengaruh Pornoteks Media Massa Dan Selektivitas Orang Tua Terhadap Persepsi Pengetahuan Seksual Remaja*". Dinamika Sains, Bandung.
- Suyanto, James P, 1997, *Metode Etnografi*. Yogyakarta. Tiara Wacana
- Zevriyanti, Popy, 2019, *Pengalaman Remaja Mengakses Konten Pornografi*. Yogyakarta, Tiara Wacana

### Skripsi dan Thesis

- Amaranggani Lailita. 2020 "*Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja*". Phd Thesis. Universitas Jember.
- Andria Widyastuti. 2011 "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pelajar Dalam Mengakses Situs Porno*". Phd Thesis. Master Program In Communication Science.
- Dewi, Ari Pristiana. 2015 "*Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja*". Phd Thesis. Universitas Riau.
- Gneiss Salma Nabila. 2019 "*Hubungan Antara Paparan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja*". Skripsi. Universitas Airlangga
- Hanifah. 2018 "*Hukuman Bagi Pelaku Tindak Pidana Pelecehan Seksual Atau Kesusilaan Melalui Media Sosial () Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam*". Phd Thesis. Uin Walisongo Semarang.
- Massie Adesya. 2020 "*Hubungan Penggunaan Internet Pornography Dengan Perilaku Premarital Sexual Pemisiveness*" Skripsi, Universitas Padjadjaran.
- Mufita Rofiqo. 2013 "*Cyber Porn Dalam Bingkai Media Massa Studi Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Tentang Pemberitaan Bisnis Prostitusi Online Di Surat Kabar Online*". Uin Sunan Ampel, Surabaya.
- Pranoto Rizky Poetra. 2015 "*Hubungan Antara Minat Mengakses Situs Porno Dengan Intensi Melakukan Seks Pranikah Pada Remaja Madya*". Phd Thesis. Universitas Airlangga.
- Supriati, Fikawati, Sandra. 2010 "*Efek Paparan Pornografi Pada Remaja Smp Negeri Kota Pontianak*". Universitas Indonesia.

## Jurnal

- Habsari, Rekno Sulandjari, Sinung Utami Hasri. 2014 *“Peran Pornoteks Media (Online) Pada Perilaku Seksual Remaja”*. Jurnal Dinamika Sains, Vol 12 Hal 28.
- Irsyad, Rey Fadli. 2021 *“Kebijakan Hukum Pidana Dalam Penanganan Penyebaran”*. New Ratu Adil Unsa, Vol 5.1 Hal 15-24.
- Mustofa Agus. Bungin Burhan Pratiwi, Ni Made Ida. 2016 *“Pengaruh Pornomedia Dalam Situs-Situs Dewasa Terhadap Perubahan Norma Dan Perilaku Seks Remaja Surabaya”*. Jurnal Representamen, Vol 2.
- Pratiwi, Mutia Rahmi. 2018 *“Peran Pengawasan Orangtua Pada Anak Pengguna Media Sosial. Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan, 2018, 22.1 Hal 37-57.*
- Pratiwi, Mutia Rahmi, Herdiningsih, Wulan. 2018 *“Peran Pengawasan Orangtua Pada Anak Pengguna Media Sosial”* Jurnal Keperawatan Abdurrab, Vol 2
- Putri, Intan Hardian, Mustofa, Syamsulhuda Handayani, Novia. 2020 *“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mengakses Internet Terhadap Akses Situs Pornografi Pada Remaja Awal (12-15 Tahun) Di Smp Kecamatan Semarang Barat”*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal), Vol 8.4 Hal 552-556.
- Rahmawati, Diah Viska, M. Noor Rochman Afiatin, Tina. 2020 *“Hubungan Antara Kecenderungan Perilaku Mengakses Situs Porno Dan Religiusitas Pada Remaja”*. Jurnal Psikologi, Vol 29.1 Hal 1-13.
- Sunarsih Sri, Purwanti Sugi, Khosidah Amik. 2010 *“Hubungan Frekuensi Paparan Media Pornografi Dengan Frekuensi Perilaku Masturbasi Remaja Putra Di Smk Wongsorejo Gombong Kebumen”*. Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid Ylpp Purwokerto, Vol 1.
- Suryani Wibisono. 2021 *“Hubungan Paparan Media Pornografi Dengan Persepsi Remaja Tentang Seksual Pranikah”*. Nusantara Hasana Journal, Vol 102-109.